

**ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI LENGASOR
KABUPATEN PURBALINGGA-JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Anisa Dita Rahmawati

10209241026

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Struktur Gerak Tari Lenggasor Kabupaten Purbalingga - Jawa Tengah* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 9 Mei 2014

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sutiyono
NIP. 19631002 198901 1 001



Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd.
NIP. 19550710 198609 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Struktur Gerak Tari Lenggasor Kabupaten Purbalingga - Jawa Tengah* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 22 Mei 2014 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

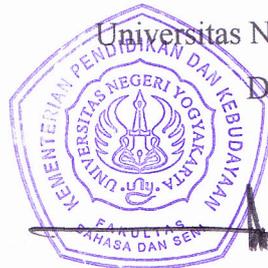
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Endang Sutiyati, M.Hum	Ketua Penguji		30-5-14
Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd	Sekretaris Penguji		28/5/2014
Dra. Enis Niken Herawati, M.Hum	Penguji I		28/5-2014
Dr. Sutiyono, M.Hum	Penguji II		28/5-2014

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Anisa Dita Rahmawati**

NIM : 10209241026

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2014

Penulis,



Anisa Dita Rahmawati

MOTTO

“Bersyukurlah atas apa yang telah kita miliki, berusahalah menjadi yang terbaik, dan percayalah bahwa Allah akan memberikan sesuatu yang indah di waktu yang tepat“

(Anisa Dita R)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada jalan keluar (kemudahan) maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(Q.S Al-Insyirah : 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan karunia dan kebaikanNya untukku, sehingga skripsi ini selesai disusun. Teriring ucapan terima kasih, sebuah karya ini ku persembahkan untuk:

- ⊗ Papa dan Mama tercinta (Akhmad Rifangi dan Admini) yang selalu menyayangi, membimbing, menyemangati, dan mendukungku. Terima kasih atas nasehat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti untukku. Meskipun karya yang jauh dari sempurna ini tak dapat membalas semua pengorbanan yang telah Papa Mama berikan, semoga dapat membuat Papa dan Mama bangga.*
- ⊗ Kakak dan Adik tersayang (Ade Rahmawati dan Nur Rohmatu R) terima kasih telah menyemangatiku.*
- ⊗ Keponakan tersayang (Adha Zulfy) terima kasih selalu menghiburku.*
- ⊗ Keluarga besar di Purbalingga, terima kasih atas do'a, motivasi, dan semangat yang telah diberikan.*
- ⊗ My Beloved (Pandu Atmojo) yang selalu memberikan dorongan, support, dan masukan yang sangat berarti dalam hidupku.*
- ⊗ Teman-teman kampus yang selalu ada disaat senang maupun susah. Terima kasih untuk persahabatan indah yang telah terjalin.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Sutiyono dan Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua, kakak, adik, serta teman terkasih yang atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dorongan, semangat, dan curahan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi

Tidak lupa ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman sejawat dan handai tolan yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, Mei 2014

Penulis,

Anisa Dita Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teoritik	8
1. Analisis Struktur	8

2. Struktur Gerak Tari	10
B. Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Objek Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	22
D. <i>Setting</i> Penelitian	23
E. Data Penelitian	23
F. Sumber Data	23
G. Teknik Pengumpulan Data	24
H. Instrumen Penelitian	26
I. Teknik Analisa Data	27
J. Triangulasi	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Tari Lenggazor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah	30
1. Riwayat Tari Lenggazor	30
2. Fungsi Tari Lenggazor	32
3. Pendukung Tari Lenggazor	33
4. Pendukung Iringan dan Vokal Tari Lenggazor	33
5. Kostum / Busana Tari Lenggazor	35
6. Properti Tari Lenggazor	38
7. Tata Rias Tari Lenggazor	38
8. Gerak Tari Lenggazor	39
B. Hasil Analisis Data	39
1. Analisis Struktur Gerak Tari Lenggazor Ditinjau Dari Gerak Bagian Tubuh	39
2. Analisis Struktur Gerak Tari Lenggazor Ditinjau Dari Jenis Gerak	49
3. Analisis Struktur Gerak Tari Lenggazor Ditinjau Dari Watak	

Gerak	52
4. Analisis Struktur Gerak Berdasarkan Motif Gerak, Kalimat Gerak, Frase Gerak, dan Gugus Gerak dalam Tari	
Lenggasor	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Rangkuman dari Penjabaran Gerak Sebagai Sikap	47
Tabel2 : Rangkuman dari Penjabaran Gerak Sebagai Pelaksana	47
Tabel 3 : Kedudukan dan Jumlah Bagian Gerak Tubuh di dalam Tari Lenggazor	48
Tabel 4 : Analisis Struktur Tari Lenggazor Berdasarkan Jenis Gerak	50
Tabel 5 : Rekonstruksi Hasil Penjumlahan Analisis Struktur Gerak Tari Lenggazor Berdasarkan Jenis Gerak	52
Tabel 6 : Rekonstruksi Analisis Struktur Tari Lenggazor Berdasarkan Watak Gerak	53
Tabel 7: Rekonstruksi Hasil Penjumlahan Analisis Struktur Gerak Tari Lenggazor Berdasarkan Watak Gerak	54
Tabel 8 : Rekonstruksi Analisis Struktur Tari Lenggazor Berdasarkan Unsur Gerak	56
Tabel 9 : Rangkuman Rekonstruksi Hasil Analisis Tari Lenggazor Berdasarkan Unsur Gerak	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Kostum Bagian Kepala	37
Gambar 2 : Kostum Bagian Tubuh	37
Gambar 3 : Gambar Rias Tari Lenggisor	38
Gambar 4 : Contoh Ragam Gerak <i>Sembah Simpuh</i>	102
Gambar 5 : Contoh Ragam Gerak <i>Sembah Simpuh</i>	102
Gambar 6 : Contoh Ragam Gerak <i>Lampah Telu</i>	103
Gambar 7 : Contoh Ragam Gerak <i>Jalan Gipyak</i>	103
Gambar 8 : Contoh Ragam Gerak <i>Kibas Sampur</i>	104
Gambar 9 : Contoh Ragam Gerak <i>Wolak Walik</i>	104
Gambar 10 : Contoh Ragam Gerak <i>Trecetan</i>	105
Gambar 11 : Contoh Ragam Gerak <i>Hozaho</i>	105
Gambar 12 : Contoh Ragam Gerak <i>Lumaksono</i>	106
Gambar 13 : Contoh Ragam Gerak <i>Atur Pamit</i>	106

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1	76
2. Lampiran 2	83
3. Lampiran 3	85
4. Lampiran 4	87
5. Lampiran 5	89
6. Lampiran 6	91
7. Lampiran 7	102
8. Lampiran 8	107

ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI LENGGASOR KABUPATEN PURBALINGGA-JAWA TENGAH

**Oleh : Anisa Dita Rahmawati
NIM 10209241026**

ABSTRAK

Tari Lenggisor merupakan tari kerakyatan yang berasal dari Kabupaten Purbalingga. Dalam hal gerak, tari Lenggisor memiliki suatu bentuk dari keseluruhan bagian yang tiap-tiap bagian tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Selain itu tari Lenggisor ini juga mempunyai struktur yang mengatur tata hubungan antara karakteristik gerak satu dengan karakteristik gerak yang lain baik secara garis besar maupun secara terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis struktur gerak tari Lenggisor.

Objek dalam penelitian ini adalah struktur gerak tari Lenggisor. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, metode observasi, dan metode dokumentasi. Data penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan Reduksi Data, Klasifikasi Data, dan Displai Data. Sedangkan Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (a) Analisis struktur tari Lenggisor berdasarkan gerak bagian tubuh meliputi gerak kepala, gerak badan, gerak tangan, dan gerak kaki. Untuk memudahkan penganalisan, maka gerak dibagi menjadi 2 yaitu gerak sebagai sikap dan gerak sebagai pelaksana. Gerak sebagai sikap meliputi 4 gerak kepala, 3 gerak badan, 11 gerak tangan, dan 5 gerak kaki. Sedangkan gerak sebagai pelaksana meliputi 5 gerak kepala, 4 gerak badan, 8 gerak tangan, dan 10 gerak kaki. (b) Analisis struktur gerak tari Lenggisor ditinjau dari jenis gerak terbagi menjadi 17 gerak murni dan 4 gerak maknawi. (c) Analisis struktur gerak tari Lenggisor ditinjau dari watak gerak terdiri dari 17 gerak feminim dan 4 gerak maskulin. (d) Sedangkan analisis struktur gerak tari Lenggisor ditinjau dari unsur gerak terdiri atas 3 gugus gerak, 21 kalimat gerak, 21 frase gerak, dan 169 motif gerak.

Kata kunci : *Struktur Gerak, Tari Lenggisor*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang terkenal akan keanekaragaman budayanya. Oleh karena itu, pantaslah apabila seluruh lapisan masyarakat memberikan perhatian guna berperan aktif dan berpartisipasi dalam upaya pelestarian budaya bangsa yang dimiliki. Kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa, dan karya manusia baik berupa ilmu pengetahuan dan norma-norma seperti norma keindahan yang kemudian menghasilkan berbagai macam kesenian (Hartono, 1989:12).

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang merupakan hasil karya manusia, karena kesenian adalah sebuah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri, maka kehadiran kesenian ini mencipta, memberikan ruang gerak, memelihara dan mencipta yang baru lagi. Keberadaan kesenian merupakan pencitraan dari suatu aspek lingkungan wilayah yang akan berkembang menurut kondisi masyarakat. Maka kesenian dikatakan sebagai salah satu unsur yang menyangga kebudayaan. (Kayam, 1981:2).

Karya tari merupakan satu di antara seni-seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat. Hal ini tidak perlu diherankan, karena tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, yang bisa dilakukan dan diikuti oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Melalui tari, manusia dapat mengekspresikan jiwanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedarsono (1978: 3) yang menyatakan

bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah. Tari berdasarkan pola garapannya dibagi menjadi 2 yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Ditambahkan pula bahwa menurut nilai artistik garapannya, tari tradisional dibedakan menjadi 3, yaitu tari primitif, tari rakyat, dan tari istana (Soedarsono, 1978:12).

Tari Lenggisor merupakan salah satu tarian yang berkembang di lingkungan masyarakat serta merupakan sebuah tarian yang menyatu dengan pola atau sistem kehidupan kesehariannya, sehingga tari Lenggisor dikategorikan sebagai tari rakyat. Menurut Susiati, S.Sn (pencipta tari Lenggisor), Lenggisor merupakan tari kerakyatan Purbalingga dengan pijakan gaya Banyumasan yang sudah dikemas sedemikian rupa. Lenggisor berasal dari gabungan dua kata yaitu "*lenggah*" dan "*ngisor*" yang dalam bahasa Indonesia berarti duduk bawah. Konsep "*lenggah ngisor*" ini dikaitkan dengan adat ketimuran yang selalu menghormati kepada yang lebih tua atau yang dituakan dengan cara lebih merendah. Lenggisor diartikan sebagai "*bekti*" atau taat kepada Yang Maha Kuasa dengan cara bersyukur melalui kepandaian dan kelebihan dalam hal gerakan tari yang dimiliki oleh manusia yang selanjutnya dipersembahkan secara suka rela kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, para leluhur, diri sendiri, dan masyarakat. Adapun Gerak tari yang digunakan dalam tari ini merupakan gerak khas Banyumas yang telah dikembangkan. Gerak tangan, kaki dan juga pinggul dalam tari Lenggisor ini sangat *energetic*, unik, lincah, dan juga memukau. Perubahan gerak dari ragam satu ke

ragam selanjutnya sangat cepat, selain itu ragam tari Lenggisor ini juga mempunyai struktur yang mengatur tata hubungan antara karakteristik gerak satu dengan karakteristik gerak yang lain baik secara garis besar maupun secara terperinci.

Berbicara tentang tari tentunya tidak terlepas dari permasalahan analisis struktur gerak tari tersebut. Menganalisa struktur tari adalah kontruksi ordinal sebuah tari bisa diungkapkan hanya dengan cara memisah-misahkan keseluruhan tari kedalam komponen-komponen bagian-bagiannya, serta mencari tata hubungan antar komponen yang satu dengan yang lainnya ke dalam pengorganisasian gerak tari secara hirarkhis.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, banyak masalah yang perlu dikaji, antara lain sebagai berikut :

1. Analisis Struktur Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah
2. Tari Lenggisor sebagai Ikon Kesenian Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah
3. Tinjauan Sosiologis Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah
4. Keunikan Gerak Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah

5. Bentuk Penyajian Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah
6. Nilai Estetika Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah
7. Makna Simbolik Gerak Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah

Mengingat banyaknya fokus permasalahan yang ada dalam identifikasi masalah, maka peneliti membatasi secara detail tentang *Analisis Struktur Gerak Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah*.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang dan pembatasan masalah maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana analisis struktur gerak tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar pada latar belakang dan rumusan masalah maka ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

Mendesripsikan analisis struktur gerak tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis struktur gerak tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-JawaTengah.

2. Manfaat Praktis

a. Sanggar Calung dan Tari Remaja Wisanggeni

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam upaya untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, serta kreatifitasnya dalam upaya melestarikan tari tersebut.

b. Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Purbalingga

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi dokumentasi bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Purbalingga sehingga menjadi data tertulis.

c. Mahasiswa Seni Tari

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan apresiasi tentang tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah.

F. Batasan Istilah

1. Analisis Struktur Gerak

Merupakan suatu analisis atau pemeriksaan secara teliti tentang suatu bentuk struktur wujud gerak tari yang meliputi pemeriksaan terhadap elemen-elemen yang membentuknya yaitu berupa rangkaian gerak.

2. Motif gerak

Merupakan satuan gerak yang terkecil dari sebuah tari yang merupakan pola gerak tertentu yang terdiri atas bermacam-macam unsur berupa gerak dan sikap tubuh dengan memberikan penekanan pada salah satu bagian tubuh.

3. Frase gerak

Merupakan satu atau lebih dari kesatuan beberapa motif gerak yang telah dikembangkan baik melalui pengulangan atau variasi tetapi baru merupakan kumpulan atau untaian gerak yang utuh dalam satu tatanan kalimat.

4. Kalimat gerak

Merupakan kesatuan dari beberapa frase gerak baik frase *angkatan* maupun frase *seleh*.

5. Gugus gerak

Merupakan sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok, baik pola gerak maupun iringan.

6. Tari Rakyat

Merupakan tari yang lahir dan berkembang di tengah-tengah kehidupan rakyat.

7. Tari Lenggason

Merupakan tari yang bercerita tentang keharusan manusia untuk menghormati Sang Pencipta dan orang tua.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

Secara garis besar, seni memiliki tiga fungsi utama yaitu untuk kepentingan ritual, sebagai ungkapan perasaan pribadi yang dapat menghibur diri dan sebagai penyajian estetis. Dari keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam proses suatu perkembangan seni ketiga fungsi tersebut tidak dapat ditinggalkan, karena dalam memproduksi seni sebagai penyajian estetis adalah manusia sebagai penikmat atas dasar ungkapan perasaan estetisnya.

1. Analisis Struktur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Depdiknas, 2008:59). Pengertian lebih rinci dijelaskan dalam Diktat Perkuliahan Mata Kuliah Analisis Tari (Putraningsih, 2007:4) bahwa analisis adalah suatu kajian, kupasan yang membagi bagian-perbagian secara detail dari unsur terkecil sampai dengan struktur yang lebih besar, menjelaskan tentang sebab akibat suatu sistem tata-hubungan bagian satu dengan yang lain. Analisis merupakan sebuah proses yang berhubungan dengan kepentingan manusia, pelaku mengekspresikan pemahaman terhadap objek yang berhubungan dengan lingkungan,

sesama manusia, dan Yang Maha Kuasa.

Bentuk adalah suatu wujud yang terdiri dari susunan atau struktur yang saling berkaitan sesuai dengan fungsinya dan tidak terpisahkan dalam satu kesatuan yang utuh. Bentuk berhubungan dengan struktur yang mengatur tata hubungan antara karakteristik gerak satu dengan yang lain baik secara garis besar maupun secara terperinci (Putraningsih, 2007:6). Menurut Suzanne Langer dalam buku *Problem of Art* menyatakan :

“Form in its most abstract sense means structure, articulation, a whole resulting from the relation of mutually dependent factors or more precisely the way that whole is put together”

artinya bentuk dalam pengertiannya yang paling abstrak berarti struktur yaitu sebuah ucapan atau pernyataan suatu hasil keseluruhan dari tata hubungan yang faktor-faktor yang saling tergantung, secara lebih tepatnya suatu cara bagaimana secara keseluruhan itu ditataletakan bersama. Struktur merupakan sebuah proses yang memungkinkan produk itu terwujud. Struktur yang terbentuk dalam satu jaringan satu sama lain saling memberi fungsi satu dengan yang lain. Brown menyatakan struktur sebagai seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan (Royce dalam Suharto, 1987: 1).

Brown menjelaskan pengertian struktur dengan analogi organik. Ia menyatakan bahwa organ seekor binatang terdiri dari sebuah cahaya sel dan celah zat cair yang saling berhubungan, sehingga keduanya tidak semata-mata dipandang sebagai sebuah

kumpulan saja, melainkan sebuah satu sistem integrasi molekul yang rumit atau kompleks. Sistem tata hubungan dimana unit-unit dihubungkan adalah merupakan struktur organik. Istilah organik yang dimaksud di sini adalah kumpulan unit-unit yang ditata dalam sebuah struktur, yaitu dalam seperangkat tata hubungan, organisme mempunyai struktur. Menurut Brown struktur sebagai seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan (Royce dalam Suharto, 1987: 1).

2. Struktur Gerak Tari

Bila makna struktur dihubungkan dengan gerak tari, maka yang dimaksud dengan struktur tari adalah sistem kupasan, rincian gerak-gerak tari yang berawal dari deskripsi bentuk. Suatu gerak tari apapun selalu memiliki bagian-bagian tersendiri, sehingga bila makna keseluruhan telah hadir maka bagian-bagian tersebut akan menyatu. Sesuatu dikatakan mempunyai struktur apabila terdiri dari bagian-bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lain.

Secara struktural bentuk gerak tari bisa diamati berdasarkan watak gerak yaitu gerak feminim dan gerak maskulin, jenis gerak yaitu gerak murni dan gerak maknawi, unsur-unsur gerak yaitu motif gerak, frase gerak, gugus gerak dan kalimat gerak, serta gerak bagian tubuh meliputi gerak kaki, gerak kepala, gerak badan, dan gerak tangan. Kesatuan bentuk gerak atau yang lebih kecil lagi disebut unsur gerak

dan motif gerak. Setiap bentuk tari memiliki ciri spesifik yang selaras dengan motif gerak yang membentuknya, dan motif itu sendiri merupakan unit dari kombinasi antara gerak dan unsur sikap.

a. Gerak Tari

Gerak merupakan elemen pokok dalam tari. Pengertian gerak dalam konteks seni tari bukanlah gerak-gerak setiap hari seperti yang umum dilakukan, namun gerak adalah proses perpindahan dari posisi satu ke posisi berikutnya yang tampak utuh. Gerak adalah substansi dasar dan sebagai alat ekspresi dari tari. Dengan gerak, tari berbicara dan berkomunikasi kepada penghayat. Definisi tentang tari yang diungkapkan oleh beberapa tokoh dari Indonesia maupun tokoh dari luar negeri semuanya memasukkan kata gerak di dalamnya. Soedarsono menyatakan bahwa “tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah”. Sedangkan Pangeran Suryodiningrat mengutarakan definisi tari sebagai berikut :

Íngkang dipun wastani bekso inggih puniko obahing sedoyo saranduning badan, katoto pikantuk wiramaning gendhing, jumbuhing pasemon kaliyan pikajenganing jogrd....

(dalam bahasa Indonesia : “yang dinamakan tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu).

Dalam buku yang berjudul “Dankuast” karangan Corrie Hartong menyatakan tentang definisi tari sebagai berikut: “Tari

adalah gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan dan di dalam ruang”. Diungkapkan pula definisi tari oleh Curt Sahct bahwa “Tari adalah gerak yang ritmis”. Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa gerak adalah merupakan elemen yang pertama, sedangkan ritme merupakan elemen kedua. Tetapi perlu diketahui bahwa dengan singkatnya definisi ini, sering mempunyai arti yang sangat luas. Jelasnya orang berjalan, berbaris, menumbuk padi, mendayung, dan lain sebagainya dapat dikatakan tari. Padahal kenyataannya yang dimaksud dengan tari bukanlah gerak-gerak semacam itu Namun demikian, definisi yang singkat itu ternyata dapat membuka jalan kepada tokoh-tokoh tari untuk mengungkapkan definisinya, sehingga menjadi sempurna. Definisi lain tentang tari juga diungkapkan oleh Sal Murgiyanto bahwa tari adalah sebuah ungkapan, sebuah karya, sebuah ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar terhadap realitas yang tetap bertahan dibenak penonton setelah pertunjukan selesai. Dapat dikatakan pula bahwa tari sebagai ekspresi seni menciptakan imagi-imagi gerak yang membuat orang menjadi lebih sensitif terhadap realita (Endang, 2005:9).

Dari uraian tersebut di atas diketahui bahwa gerak sangat penting dalam suatu penggarapan tari, sehingga kata gerak selalu terkait dalam pengertian tari. Oleh karena itu, seorang koreografer perlu mempunyai perbendaharaan gerak. Untuk mendapatkan

perbendaharaan gerak dapat ditempuh dengan jalan mengadakan inventarisasi gerak tari yang telah ada, yaitu gerak-gerak klasik tradisional maupun gerak-gerak tari kerakyatan dan gerak tari yang lain. Di samping menginventarisasi gerak-gerak tari yang sudah ada, dapat pula ditempuh dengan jalan mencoba dan mencari dalam aktivitas yang dilakukan di dalam studio, di lapangan, di tepi sungai, di tepi laut pada waktu pagi, siang, maupun malam. Latihan tersebut dilakukan dengan cara improvisasi melalui eksplorasi kemudian terakhir merupakan bentuk gerak yang utuh dalam artian suatu gerak yang siap dipakai suatu rangkaian tari. Terwujudnya bentuk gerak tentu saja menurut perasaan seorang penata tari sendiri, yang diungkapkan lewat tubuh sebagai media gerakannya.

Seperti dikatakan Lois Elifeldt dalam bukunya *A Primary For Choreographers* yang diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto dengan judul *Pedoman Dasar Penata Tari*, bahwa hasil akhir sebuah karya seni memang harus merupakan hasil penjelajahan seorang seniman yang sangat pribadi. Tentu saja dalam hal ini melalui beberapa percobaan dengan melakukan gerakan yang seharusnya dipahami aspek-aspek dasar penggunaan tenaga yang dibutuhkan dalam melakukan setiap gerak, arah gerak, dan kapan harus sampai pada tujuan. Semakin banyak ia mencoba, semakin banyak yang akan ditemukannya. Semakin banyak keputusan yang ia ambil di dalam mempertimbangkan gerak akan semakin

berkembang sensitifitasnya. Akan lebih baik apabila diketahui cara bagaimana mencapai apa yang dimaksudkan, sehingga bergerak tidak hanya asal bergerak tetapi bergerak secara teratur. Hal ini dikarenakan gerak di dalam tari adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak (Endang, 2005:11).

b. Watak Gerak Tari

Menurut Soedarsono, Bahasa tari adalah gerak, maka gerak mempunyai watak. Adapun ciri-ciri watak adalah sebagai berikut :

1. Gerak yang mempunyai watak feminim, biasanya untuk tari putri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
 - a) Volume gerak kecil atau sempit
 - b) Angkatan kaki rendah
 - c) Angkatan lengan / tangan rendah
 - d) Gerakannya lemah lembut
2. Gerak yang mempunyai watak maskulin, biasanya digunakan untuk tari putra yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
 - a) Volume gerak besar atau luas
 - b) Angkatan kaki tinggi
 - c) Angkatan lengan / tangan tinggi
 - d) Gerakannya kuat dan keras.

c. Jenis Gerak Tari

Di samping gerak mempunyai watak, gerak juga mempunyai makna atau arti, yakni gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni adalah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambar sesuatu. Beberapa contoh gerak murni diantaranya adalah gerak *impur*, gerak *nggurda*, gerak *impang encot*, gerak *impang lembahan*, gerak *lampah semang*, gerak *pucang kanginan*, gerak *pilesan*, gerak *kesedan*, gerak *ukel pakis*, dan lain sebagainya. Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas, misalnya gerak menirukan orang bersisir, berbedak, membetulkan sanggul, gerak *ulap-ulap* yaitu melihat dari jauh, dan sebagainya. Gerak maknawi bernilai sebagai gerak tari apabila telah mengalami stilirisasi dan distorsi.

d. Unsur-unsur Gerak Tari

Gerak adalah substansi dasar dan sebagai alat ekspresi dari tari. Dengan gerak, tari dapat berbicara dan berkomunikasi dengan penghayatnya. Maka dari itu, gerak adalah proses perpindahan dari posisi satu ke posisi berikutnya yang nampak utuh. Seperti diungkapkan oleh Soedarsono bahwa “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerakyang ritmis dan indah”.

Unsur-unsur gerak tari adalah suatu unsur atau elemen-elemen yang membuat tari jadi. Unsur-unsur gerak tari meliputi gerak yang paling kecil (motif gerak) dan juga gerak yang paling besar (gugus gerak). Unsur-unsur gerak tari meliputi : motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak.

1) Motif Gerak

Suatu tari pada dasarnya merupakan rangkaian dari tatanan gerak yang meliputi satuan gerak yang paling kecil sampai pada suatu gerak yang paling besar. Dalam hal ini tatanan gerak yang terkecil adalah motif gerak. Motif gerak adalah satuan atau unsur komponen yang terkecil dari sebuah tari. Motif adalah pola paling sederhana, yang memiliki kapabilitas yang akan dikembangkan (Nurul, 2007:17).

Dari kedua definisi tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa motif gerak merupakan tingkatan gerak terkecil dan paling sederhana dari seluruh gerak tari yang merupakan perpaduan antara unsur sikap dan gerak.

2) Frase Gerak

Frase gerak merupakan kesatuan dari motif gerak yang telah dikembangkan, baik melalui pengulangan maupun yang divariasikan. Frase gerak dapat terdiri atas satu motif saja atau beberapa motif gerak. Frase gerak dapat dibedakan atas frase *angkatan* dan frase *seleh*. Frase *angkatan* yaitu berupa kesatuan

beberapa motif gerak yang belum berakhir atau semacam koma dalam sebuah kalimat, sedangkan frase *seleh* adalah kesatuan dari satu atau beberapa motif gerak sebagai penyelesaian dari frase *angkatan*. Dengan kata lain, gerak yang menyatakan berhentinya suatu kalimat gerak pada akhir sebuah lagu, yakni penetapan frase gerak dapat dilakukan melalui penekanan bagian atas dasar yang sama tetapi berbeda cara penyajiannya. Jadi, untuk mengetahui frase gerak satu dengan yang lainnya perlu dipertimbangkan terlebih dahulu mengenai ritme gerakannya, hal ini dikarenakan di dalam tari akan mengalami urutan gerak yang berbeda.

3) Kalimat Gerak

Kalimat gerak merupakan kesatuan dari frase *angkatan* dan frase *seleh* yang merupakan satu rangkaian gerak yang sudah selesai dalam satu periode. Kalimat gerak dapat terdiri atas satu atau beberapa frase *angkatan* dan frase *seleh*. Kalimat gerak erat kaitannya dengan musik pengiringnya. Maka, kalimat dalam hal ini dapat dikonotasikan seperti kalimat dalam bahasa. Pada dasarnya kalimat akan dikaitkan dengan kalimat lagu dalam musik atau kalimat dalam karawitan.

4) Gugus Gerak

Gugus gerak merupakan sekelompok kalimat gerak atas dasar pembagian dari pola iringan. Gugus adalah

kumpulan beberapa kalimat yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu yang disebut dengan istilah paragraf dalam bahasa. Dalam menganalisis tari, gugus dimaksudkan sebagai penyebutan kalimat yang saling berkaitan karena mempunyai ciri-ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok, baik dari segi gerak maupun iringan.

e. **Gerak Bagian Tubuh**

Seperti diketahui bahwa substansi dasar tari adalah gerak, dalam artian gerak yang dilakukan oleh manusia. Gerak sebagai unsur pokok dalam tari meliputi gerak bagian-bagian tubuh, yakni (1) gerak kepala, (2) gerak badan, (3) gerak tangan, dan (4) gerak kaki. Bagian-bagian tubuh manusia yang disebutkan diatas masih merupakan pembagian secara garis besar, sebab masing-masing bagian masih mempunyai bagian-bagian yang lebih spesifik lagi, misalnya kaki masih terdiri atas tungkai atas, tungkai bawah, kaki, serta jari-jarinya. Badan terdiri atas badan bagian bawah yang menyangkut *cethik* atau panggul, kemudian badan bagian atas adalah lambung. Tangan juga terdiri dari lengan atas, lengan bawah, tangan dan jari-jari. Sedangkan kepala meliputi leher, kepala, muka, dan pandangan mata.

f. **Tari Kerakyatan Kabupaten Purbalingga**

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1978: 3). Tari kerakyatan merupakan sebuah tarian yang berkembang di luar istana dan didukung oleh rakyat jelata. Kehidupan feodalisme melahirkan pola kehidupan sosial yang memisahkan antara kaum yang hidup di lingkungan istana dan yang hidup di luar istana. Kaum yang hidup di lingkungan istana disebut kaum ningrat dan segala produk budayanya termasuk tari biasanya disebut klasik. Sebaliknya kaum yang hidup di luar istana sering disebut rakyat jelata dan karya budayanya tergolong pada pola kerakyatan. Berbeda dengan pola tarian klasik, dalam tari kerakyatan ini memiliki sifat yang luwes, spontan, akrab, dan kreatif. Dari sifat ini lahirlah bentuk-bentuk tari yang tidak begitu memperdulikan standar, struktur, atau bahkan norma yang dibakukan.

g. **Tari Lenggisor**

Tari Lenggisor merupakan salah satu tarian yang berkembang di lingkungan masyarakat serta merupakan sebuah tarian menyatu dengan pola atau sistem kehidupan kesehariannya. Menurut Susiati, S.Sn (pencipta tari Lenggisor), Lenggisor merupakan tari kerakyatan Purbalingga dengan pijakan gaya Banyumasan yang sudah dikemas sedemikian rupa. Lenggisor

berasal dari gabungan dua kata yaitu "*lenggah*" dan "*ngisor*" yang dalam bahasa Indonesia berarti duduk bawah. Konsep "*lenggah ngisor*" ini dikaitkan dengan adat ketimuran yang selalu menghormati kepada yang lebih tua atau yang dituakan dengan cara lebih merendahkan. Dalam tari ini *lenggah ngisor* atau *Lenggisor* diartikan sebagai "*bekti*" atau taat kepada Yang Maha Kuasa dengan cara bersyukur melalui kepandaian dan kelebihan dalam hal tari yang dimiliki oleh manusia yang selanjutnya dipersembahkan secara suka rela kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, para leluhur, diri sendiri, dan masyarakat.

Gerak tari yang digunakan dalam tari ini merupakan gerak khas Banyumas yang telah dikembangkan. Adapun yang menjadi ciri khas dalam tari Lenggisor adalah gerak tangan, kaki dan juga pinggul yang sangat *energetic*, unik, lincah, dan juga memukau. Perubahan gerak dari ragam satu keragaman selanjutnya sangat cepat, selain itu ragam tari Lenggisor ini juga mempunyai struktur yang mengatur tata hubungan antara karakteristik gerak satu dengan karakteristik gerak yang lain baik secara garis besar maupun secara terperinci.

B. Kerangka Berpikir

Tari Lenggisor merupakan salah satu tari kerakyatan yang tidak dapat berdiri sendiri, karena segala bentuk dan fungsinya selalu

berhubungan erat dengan kehidupan sosial masyarakat tempat tari tersebut lahir, tumbuh, dan berkembang. Tari Lenggason merupakan suatu bentuk dari keseluruhan bagian yang tiap-tiap bagian tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Bentuk tari Lenggason ini memiliki struktur gerak yang menyatu dari bagian yang besar hingga bagian yang kecil. Bagian yang besar disebut kalimat gerak, sedangkan bagian yang kecil disebut motif gerak.

Tari Lenggason juga memiliki struktur gerak yang khas, karena hampir keseluruhan struktur gerak tarinya *energetic*, unik, lincah, dan juga memukau. Perubahan gerak dari ragam satu ke ragam selanjutnya sangat cepat, selain itu ragam tari Lenggason ini juga mempunyai struktur yang mengatur tata hubungan antara karakteristik gerak satu dengan karakteristik gerak yang lain baik secara garis besar maupun secara terperinci.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Analisis Struktur Gerak Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam arti memberi gambaran yang cermat terhadap sesuatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara utuh dan holistik, jadi tidak boleh mengisolasi individu kedalam variabel atau hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan penelitian dilakukan secara bertahap (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2000:3).

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tari Lenggisor. Hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang analisis struktur gerak tari Lenggisor.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas para pendukung tari Lenggisor, yaitu (1) Pemimpin Sanggar Calung dan Tari Remaja Wisanggeni, (2) Penata Tari Lenggisor, (3) Pemusik Tari Lenggisor, dan (4) Penari Tari Lenggisor.

D. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Calung dan Tari Remaja Wisanggeni yang terletak di Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Purbalingga. Untuk memasuki setting penelitian ini, dilakukan beberapa usaha menjalin kekerabatan dengan para informan. Usaha yang ditempuh peneliti antara lain, (1) memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, apa saja yang akan dilakukan, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengadakan penelitian, (2) menetapkan waktu pengumpulan data sesuai dengan perizinan yang diperoleh peneliti, (3) melakukan pengambilan data dengan berkerjasama secara baik dengan para informan.

E. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data-data yang diperoleh berupa kata-kata melalui informasi dari para pendukung, tulisan-tulisan, dan foto-foto. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dan diarahkan pada latar belakang secara utuh (Moleong, 1998: 1).

F. Sumber Data

Sumber perolehan data dalam penelitian ini adalah dari objek penelitian yaitu gerak tari Lengasor yang berkembang di wilayah kabupaten Purbalingga. Sebagai bentuk tari, tari Lengasor tidak bisa lepas dari bagian-bagiannya, yang tiap-tiap bagian saling terkait. Untuk

melengkapi dan memperjelas analisis struktur gerak yang terdapat dalam tari Lenggisor maka peneliti juga mengkaji elemen musik pengiring dalam tari tersebut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif data-data yang diperoleh berupa kata-kata melalui informasi dari para pendukung, tulisan-tulisan, dan foto-foto. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dan diarahkan pada latar belakang secara utuh (Moleong, 1998: 1).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap (Arikunto, 1998:146). Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis, artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Hasil observasi harus member kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah (Nasution,1995:7).

Observasi dilakukan untuk mengetahui data analisis struktur gerak tari Lenggisor yang diteliti secara langsung dan sistematis

mengenai segala bentuk fenomena-fenomena psikis tentang dan penyelenggaranya pada pementasan tari Lenggisor. Data-data yang didapat merupakan hasil pengamatan secara langsung dan hasilnya berupa catatan, foto, atau video. Ada beberapa tahap yang peneliti lakukan dalam melakukan observasi, yaitu: pencatatan awal dengan jalan menuliskan kata kunci, pembuatan catatan lapangan secara lengkap, dan melengkapi kembali beberapa hal sewaktu di lapangan yang dirasa masih kurang atau lupa.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan keterangan dan informasi dengan bertanya langsung dengan subjek. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab (Danim,2000:130).

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terarah yang berarti pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan. Meskipun demikian agar wawancara mampu mendapatkan hasil yang optimal perlu disusun pedoman wawancara yang cermat. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data-data lisan dari narasumber yang berhubungan dengan Tari Lenggisor.

c. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik mencari data yang berkenaan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, foto, dan sebagainya (Arikunto, 1998:188). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2009:329).

Hasil Dokumentasi dalam penelitian berupa rekaman video dan foto-foto tari Lenggisor yang digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam menjangkau data penelitian, peneliti dipandu oleh: panduan wawancara mendalam, panduan observasi langsung, dan panduan studi dokumentasi.

a. Panduan Observasi

Panduan observasi langsung digunakan peneliti dalam melakukan observasi terhadap tari Lenggisor agar data yang diperoleh akurat, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera foto dan kamera video.

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara mendalam digunakan peneliti dalam melakukan wawancara dengan Pimpinan Sanggar Calung dan Tari Remaja Wisanggeni, Pencipta Tari Lenggason, Penari, serta Pemusik Tari Lenggason. Panduan wawancara berisi catatan-catatan kecil yang berupa daftar pertanyaan dalam garis besar tentang materi yang akan diteliti. Untuk wawancara mendalam ini peneliti menggunakan alat bantu berupa alat perekam dan alat tulis.

c. Panduan Studi Dokumentasi

Panduan studi dokumentasi digunakan peneliti untuk menjangkau data dari dokumen-dokumen yang berupa foto-foto, rekaman audio visual tentang tari Lenggason, dan dokumen-dokumen penting lainnya yang berupa data statistika keberadaan masyarakat Kabupaten Purbalingga. Dalam studi dokumentasi ini peneliti menggunakan alat bantu berupa alat tulis.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan tahap sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak digunakan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono,2009:338).

Langkah pertama peneliti mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mencatat semua yang didapatkan dari hasil *survey* di lapangan. Langkah kedua peneliti menyeleksi data-data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan. Langkah ketiga peneliti melakukan pemfokusan dengan memilih data-data yang dibutuhkan. Langkah keempat peneliti melakukan penyederhanaan dengan cara menguraikan data sesuai fokus penelitian kedalam pembahasan. Langkah kelima yaitu abstraksi, data kasar dipilih sesuai dengan pembahasan masalah, kemudian dianalisis sehingga diperoleh data yang *valid* dan dapat dipertanggungjawaban kebenarannya.

b. Klasifikasi Data

Klasifikasi Data adalah usaha merangkum inti dari seluruh data, proses, dan pernyataan-pernyataan tentang struktur gerak Tari Lenggason, kemudian mengkategorikannya kedalam satuan-satuan atau memilih-milih data tersebut dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.

c. Displai Data

Displai data adalah usaha memperoleh data secara menyeluruh mengenai gerak tari Lenggason yang telah diteliti kemudian mencari kaitan antara satu dengan yang lain, dan disusun secara berurutan

sesuai topik yaitu mengenai gerak bagian tubuh pada Tari Lenggisor, unsur gerak Tari Lenggisor yang meliputi gugus gerak, kalimat gerak, frase gerak, dan motif gerak, analisis gerak Tari Lenggisor ditinjau dari jenis gerak, serta analisis gerak Tari Lenggisor ditinjau dari watak gerak.

J. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk mengecek sebagai pembanding dari data tersebut. Teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan sumber, metode, teori, dan hasil (Moleong, 2001:178).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan data hasil observasi mengenai struktur gerak tari Lenggisor dengan data hasil wawancara, dan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi mengenai struktur gerak tari Lenggisor. Misalnya, peneliti mencocokkan hasil wawancara dari berbagai narasumber tersebut memiliki keterangan yang pada dasarnya sama atau hampir sama. Peneliti juga menggunakan triangulasi metode yaitu mempergunakan lebih dari satu cara untuk memperoleh data tentang struktur gerak tari Lenggisor, Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah

1. Riwayat Tari Lenggisor

Kesenian Lenggisor Banyumasan berasal dari wilayah Karesidenan Banyumas yang terdiri dari Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Banyumas. Seni pertunjukan lenggisor ini merupakan salah satu kesenian yang sangat menarik disetiap bagian-bagiannya, baik dari segi iringan atau musik, bentuk penyajian, dan juga gerak tari yang mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh kesenian dari daerah lain.

Tari Lenggisor merupakan salah satu kesenian Banyumasan yang berkembang di Kabupaten Purbalingga yang terinspirasi dari kesenian Lenggisor. Menurut Susiati, S.Sn (pencipta tari Lenggisor), Lenggisor merupakan tari kerakyatan Purbalingga dengan gaya pijakan Banyumasan yang sudah dikemas sedemikian rupa. Lenggisor berasal dari gabungan dua kata yaitu "*lenggah*" dan "*ngisor*" yang dalam bahasa Indonesia berarti duduk bawah. Konsep "*lenggah ngisor*" ini dikaitkan dengan adat ketimuran yang selalu menghormati kepada yang lebih tua atau yang dituakan dengan cara lebih merendah. Lenggisor diartikan sebagai "*bekti*" atau taat kepada Yang Maha Kuasa dengan cara bersyukur melalui kepandaian dan kelebihan dalam

hal tari yang dimiliki oleh manusia yang selanjutnya dipersembahkan secara suka rela kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, para leluhur, diri sendiri, dan masyarakat.

Lenggisor merupakan sebuah tarian yang di dalamnya terdapat nilai lokal dan nilai religius. Nilai lokal dalam analisis tari gaya Banyumasan adalah mayoritas gerakannya berakhir pada hitungan 7. Karena pada tari gaya Banyumasan hitungan 8 adalah gong, dengan kata lain tidak ada gerak pada hitungan 8. Adapun nilai Religius yang terdapat dalam tari Lenggisor adalah sebagai perwujudan *bekti* atau taat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dengan cara bersyukur dengan *khusuk* atau bersungguh-sungguh atas nikmat yang diperoleh.

Gerak tari yang digunakan dalam tari ini merupakan gerak khas Banyumas yang telah dikembangkan seperti *sekaran*, *singgetan* dan *keweran*. *Sekaran* yaitu macam-macam gerak yang disesuaikan dengan iringan. Adapun macam-macam gerak dalam tari banyumasan mempunyai gerak-gerak khas yang sering dipakai yaitu *selut*, *entrak*, *laku miring*, *lampah tiga*, *kosekan*, *geol* dan *jogedan*. Iringan atau alat musik yang digunakan berupa seperangkat calung banyumasan yang terdiri dari gambang barong, gambang penerus, slenthem, kenong, kempul, dan gong. Serta seperangkat kendhang yang terdiri dari kendhang ciblon, kendhang gedhe, dan kendhang ketipung.

Dalam pementasannya, tari Lenggisor dilengkapi dengan properti berupa sampur dan kaca mata. Dalam kesenian lain yang

berkembang di Purbalingga seperti *Ebeg*, *Aplang*, dan *Angguk*, penggunaan kacamata dimaksudkan untuk mengurangi rasa silau pada mata yang diakibatkan oleh efek sinar matahari, hal ini dikarenakan kesenian tersebut pada umumnya dipentaskan pada pagi sampai sore hari. Selain itu juga sebagai upaya untuk menutupi rasa malu jika dalam menarikan kesian tersebut sampai *ndadi*. Lain halnya dengan penggunaan kacamata dalam pementasan tari Lenggisor, karena dalam tari Lenggisor kacamata hanya digunakan untuk menguatkan kesan kerakyatan.

Tari Lenggisor diciptakan pada bulan Desember 2008 oleh Susiati, S.Sn. Di bawah ini adalah catatan prestasi dan pementasan tari Lenggisor dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 :

1. Januari 2009 : Peresmian Pasar Segamas Purbalingga.
2. Juli 2009 : Hari Jadi Purbalingga ke 179 di Stadion Guntur
Daryono-Purbalingga
3. Maret 2010 : Duta Seni Kabupaten Purbalingga di Anjungan-
Jawa Tengah.
4. Juni 2010 : Gelar Seni Budaya Pekan Produk Kreatif di
Jakarta.
5. Agustus 2010 : Juara I dalam Festival Seni Tingkat Provinsi Jawa-
Tengah di Semarang.
6. Agustus 2010 : Juara III dalam Parade Seni HUT Jawa Tengah di
Semarang.

7. Juli 2011 : Juara II dalam Festival Tari Unggulan Jawa Tengah di Semarang.
8. Oktober 2011 : Festival Bambu Nusantara V di Bandung.
9. September 2011: Penyaji Terbaik dalam Parade Tari Nusantara di Jakarta.
10. April 2012 : Juara I Nasional dalam Gelar Seni Budaya dan Pariwisata di Jakarta.
11. Mei 2012 : Juara I dalam Festival Tari Unggulan Jawa Tengah di Semarang.
12. Juni 2012 : Juara Nasional FLS2N Tingkat SMP di Jakarta.
13. Juli 2012 : Hari Jadi Purbalingga ke 180 di Alun-alun Purbalingga.
14. Juli 2013 : Hari Jadi Purbalingga ke 181 di Alun-alun Purbalingga.

2. Fungsi Tari Lenggisor

Munculnya sebuah kesenian di tengah-tengah masyarakat tidak dapat dipisahkan dari hubungan timbal balik antara kebutuhan rohani dan kebutuhan masyarakat pendukungnya. Sehingga kesenian sebagai bagian dari kebudayaan mempunyai fungsi sangat luas dan bermacam-macam. Demikian juga kehadiran kesenian di suatu daerah akan tetap terjaga karena didukung oleh lingkungan sosial masyarakat pendukungnya.

Maksud dari fungsi sebuah karya seni di dalam kebudayaan seperti yang dikemukakan oleh Malinowski dalam Koentjaraningrat (2009:174) bahwa segala aktivitas kebudayaan termasuk di dalamnya yaitu karya seni, sebenarnya bermaksud memuaskan naluri makhluk manusia yang sesuai dengan kebutuhannya. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa sebuah karya seni adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Seiring dengan berjalannya waktu, tari Lenggisor tetap memiliki keeksisan yang kuat dalam masyarakat, sehingga tari Lenggisor berfungsi untuk penyambutan upacara peringatan hari besar Kabupaten Purbalingga, untuk penyambutan tamu, dan juga sebagai sarana hiburan.

3. Pendukung Tari Lenggisor

Sebuah tarian tidak dapat terlepas dari pemusik dan penari. Jumlah pemusik terdiri dari 10 orang sedangkan jumlah penari tari Lenggisor tidak terikat oleh jumlah genap atau ganjil. Hal ini dikarenakan tari Lenggisor lebih kepada fungsi penyambutan.

4. Pendukung Irian Tari Lenggisor

Faktor iringan dalam penyajian tari Lenggisor terlihat cukup menonjol. Hal ini dimaksudkan untuk membantu dan mendorong gerakan-gerakan penari agar lebih mantap, serempak, dan juga bersemangat. Perpaduan iringan musik calung dengan gerak tari

memberikan kesan yang harmonis. Adapun ciri khas dari musik calung tersebut berupa gamelan bambu dengan iringan lancar yang berarti menggambarkan suasana gembira. Hal tersebut sesuai dengan suasana khas Banyumas yang selalu menggambarkan suasana gembira, selain itu juga didukung dengan syair atau vokal gaya Banyumasan. Berikut adalah pembagian iringan pada tari Lenggisor :

1. Bagian Awal Tari

Pada bagian awal tari menggunakan Lancaran Ilo Gondang Slendro yaitu pada ragam gerak :

Lampah mlebu, Simpuh mburi, Srisig, Simpuh ngarep, dan Sembah.

2. Bagian Pokok tari

Pada bagian pokok tari menggunakan Lancaran Renggong Manis Slendro (irama 1 dan irama 2) yaitu pada ragam gerak :

Entrak, Singgetan lenggut, Lampah telu, Jalan gipyak, Kibas sampur, Wolak-walik, Sekaran 1, Keweran, Singgetan, Sekaran 2, Peralihan, Trecetan, Hozaho, Malang kerik nantang, Lumaksono.

3. Bagian Akhir Tari

Pada bagian akhir tari menggunakan Lancaran Kulu-kulu Slendro (irama 1) dan Lancaran Slendro yaitu pada ragam gerak : *atur pamit.*

5. Kostum / Busana Tari Lenggisor

Busana tidak hanya digunakan untuk melindungi tubuh secara fisik, namun busana juga dikembangkan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan budaya yang berkaitan erat dengan nilai-nilai budaya, adat istiadat, serta kaidah-kaidah keagamaan. Di bawah ini adalah kostum/busana yang dikenakan penari secara lengkap yaitu : *Jamang, Garuda mungkur, Melati keket, Pengasih, Giwang, Kalung, Gelang, Mekak, Kain jarik motif pring sedapur, Slepe, Rapek, Legging*

Namun, seiring berjalannya waktu kostum/busana tersebut telah dikreasikan menjadi sebagai berikut :

1. *Jamang*
2. Hiasan Kepala
3. *Giwang*
4. Kalung
5. Gelang
6. *Mekak*
7. Kain jarik motif pring sedapur
8. *Slepe*
9. *Rapek*
10. *Legging*

Di bawah ini terdapat dokumentasi kostum tari Lengasor sebagai berikut :

a. Kostum bagian kepala



**Gambar 1 : Kostum bagian kepala
(dok. nisa : 2014)**

b. kostum bagian tubuh



**Gambar 2 : Kostum bagian tubuh
(dok. nisa : 2014)**

6. Properti Tari Lenggazor

Properti adalah segala peralatan yang digunakan atau dimainkan oleh seorang penari pada waktu menari. Adapun properti yang digunakan dalam tari Lenggazor adalah sebagai berikut :

- Sampur
- Kacamata hitam.

7. Tata Rias Tari Lenggazor

Tata rias merupakan cara atau usaha seseorang untuk mempercantik diri khususnya pada bagian wajah. Tata rias dalam seni pertunjukkan diperlukan untuk menggambarkan atau menentukan watak di atas pentas. Tata Rias yang digunakan dalam tari Lenggazor adalah rias putri lanyap. Di bawah ini adalah bentuk rias tari Lenggazor :



**Gambar 3 : Gambar rias tari Lenggazor
(dok. nisa : 2014)**

8. Gerak Tari Lenggisor

Dalam penulisan skripsi yang berjudul *Analisis Struktur Gerak Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah* penulis menganalisis struktur gerak tari Lenggisor ditinjau dari 4 aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Gerak tari Lenggisor dianalisis berdasarkan gerak bagian tubuh yang meliputi : gerak kepala, gerak badan, gerak tangan, dan gerak kaki.
2. Gerak tari Lenggisor dianalisis berdasarkan jenis-jenis gerak yang meliputi : gerak murni dan gerak maknawi.
3. Gerak tari Lenggisor dianalisis berdasarkan watak gerak yang meliputi : gerak feminim dan gerak maskulin.
4. Gerak tari Lenggisor dianalisis berdasarkan unsur-unsur yang meliputi : motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak.

B. Hasil Analisa Data

1. Analisis Struktur Gerak Tari Lenggisor Ditinjau Dari Gerak Bagian Tubuh

Tubuh merupakan modal awal suatu gerak, tubuh sebagai pelaksana dalam melakukan kegiatan menari. Gerak bagian tubuh disini meliputi gerak kepala, gerak badan, gerak tangan, dan gerak kaki. Bagian-bagian tubuh manusia tersebut masih merupakan pembagian secara garis besar, karena masing-masing pembagian masih

mempunyai bagian-bagian yang lebih kecil, misalnya kepala terdiri dari leher, muka, dan pandangan mata, bagian badan terdiri dari badan bagian atas yaitu dada hingga lambung, dan badan bagian bawah yaitu *cethik* atau panggul. Bagian tangan terdiri dari lengan atas, lengan bawah, serta jari-jari. Bagian kaki terdiri dari tungkai atas, tungkai bawah, kaki, serta jari-jari.

Untuk memudahkan penganalisaan, maka gerak dibagi menjadi 2 yaitu gerak sebagai sikap dan gerak sebagai pelaksana.

a. Gerak bagian kepala

1) Sikap

- a) Pandangan ke depan adalah kepala tegak lurus muka menghadap ke depan, bola mata di tengah (tidak melirik), dan mata memandangi ke depan.
- b) Pandangan ke samping adalah gerak dimana kepala tegak lurus, muka menghadap ke samping, bola mata di tengah (tidak melirik), dan pandangan lurus mengikuti gerak kepala.
- c) *Nglewas* kanan adalah posisi kepala 90 derajat menghadap ke kanan.
- d) *Nglewas* kiri adalah posisi kepala 90 derajat menghadap ke kiri.

2) Gerak

- a) Tolehan adalah proses gerak dari sikap kepala tegak lurus, kemudian leher digerakkan atau diputar (menoleh) ke kanan atau ke kiri.
- b) Geleng patah adalah proses gerak dari sikap kepala tegak lurus, kemudian leher digelengkan ke kanan atau ke kiri.
- c) *Nglewas* kanan adalah proses gerak menoleh dengan posisi kepala 90 derajat menghadap ke kanan.
- d) *Nglewas* kiri adalah proses gerak menoleh dengan posisi kepala 90 derajat menghadap ke kiri.
- e) *Lenggut* adalah gerak mengayunkan kepala kedepan kemudian ditarik kembali kebelakang.

b. Gerak bagian badan

1) Sikap

- a) *Ndegeg* atau tegak adalah sikap badan tegak lurus dengan kunci utama menarik nafas maka dengan sendirinya anggota badan yang lain akan terbawa, seperti halnya dada maju, tulang belakang tegak lurus, dan tulang belikat menjadi rata.

- b) *Miring* adalah sikap badan tegak lurus (tidak membungkuk) diputar menghadap ke samping kanan atau kiri.
- c) *Mayuk* adalah sikap badan seperti membungkuk kedepan.

2) Gerak

- a) *Geol* yaitu gerakan pinggul memutar atau digerakkan ke samping.
- b) *Jogedan* yaitu gerak menggoyang badan.
- c) *Hentak pundak* adalah gerak menghentakkan pundak (bahu) baik secara bersamaan maupun bergantian.
- d) *Lenggut* adalah gerak mengayunkan badan ke depan kemudian ditarik kembali ke belakang.

c. Gerak bagian tangan

1) Sikap

- a) *Nguthel* adalah sikap ibu jari dan jari telunjuk membentuk huruf C dan ketiga jari lainnya rapat atau menyatu.
- b) *Nyembah* adalah sikap kedua telapak tangan menyatu dengan semua jari rapat.

- c) *Ngepel* adalah sikap ketiga jari menempel pada telapak tangan , ibu jari dan jari kelingking melengkung agak menjungkit.
- d) *Miwir sampur* adalah sikap tangan kanan dibawa ke sudut kanan atas dengan posisi jari tengah dn jari telunjuk menjepit sampit.
- e) *Singgetan* adalah tangan kanan lurus ke depan dan tangan kiri ke depan telinga.
- f) *Nekuk* kanan depan adalah lengan bawah ditekuk kesamping kiri, siku diangkat hampir setinggi bahu.
- g) *Nekuk* kiri depan adalah lengan bawah ditekuk kesamping kanan, siku diangkat hampir setinggi bahu.
- h) *Malangkerik* adalah kedua tangan bertolak pinggang
- i) *Menthang* kanan adalah tangan kanan dijulurkan kesamping kanan sejajar bahu.
- j) *Menthang* kiri adalah tangan kiri dijulurkan kesamping kanan sejajar bahu.
- k) *Tumpang* tangan adalah posisi kedua tangan atas bawah di depan perut.

2) Gerak

- a) *Entrak* adalah gerak menthang tangan kanan dengan menyeblok sampur dan tangan kiri ditekuk setinggi

mata dibarengi dengan mendak menghentak dengan hitungan 2-2.

- b) *Kosekan* atau *tumpang tali* adalah gerakan kedua tangan dibalik berlawanan dengan gerak membuka dan menutup.
- c) *Ukel* adalah proses jari tangan diputar ke arah dalam dan berakhir di luar.
- d) *Nyembah* adalah prose gerak menyatukan kedua telapak tangan dengan semua jari rapat.
- e) *Keweran* adalah gerak kedua tangan ukel bolak balik setinggi kepala.
- f) *Seblak sampur* adalah gerak mengayunkan tangan ke samping badan.
- g) *Kibas sampur* adalah gerak telapak tangan dengan mengibaskan sampur.
- h) *Singgetan* adalah proses gerak tangan kanan lurus ke depan dan tangan kiri ke depan telinga.

d. Gerak bagian kaki

1) Sikap

- a) Tegak adalah kedua kaki lurus, kaki kanan dan kiri sejajar atau merapat.

- b) *Sempok* adalah salah satu kaki di depan, lurus menyentuh lantai atau tanah, kaki yang berada di belakang ditekuk dengan posisi lutut hampir menyentuh lantai hingga jarak pantat dengan lantai kurang lebih satu kepal dan kaki yang berada di belakang jinjit (jari-jari kaki menekan lantai).
- c) *Junjung sikil* (angkat kaki) adalah salah satu kaki diangkat dengan posisi paha mengarah ke samping sesuai dengan kaki yang diangkat, betis tegak lurus ke bawah dan telapak kaki menghadap ke bawah.
- d) *Nylekenthing* adalah telapak kaki menghadap ke bawah dengan jari kaki mengarah ke samping kanan atau kiri atas. Sikap ini dapat dilakukan pada saat kaki menyentuh lantai (tegak) atau pada saat *junjung sikil* (angkat kaki).
- e) *Mendhak* atau merendah adalah kedua kaki (lutut) ditekuk.

2) Gerak

- a) *Nglangkah* maju adalah proses gerak kaki berjalan melangkah kedepan.
- b) *Nglangkah* mundur adalah proses gerak kaki berjalan melangkah kebelakang.

- c) *Sempok* adalah proses menggerakkan salah satu kaki di depan, lurus menyentuh lantai atau tanah, kaki yang berada di belakang ditekuk dengan posisi lutut hampir menyentuh lantai hingga jarak pantat dengan lantai kurang lebih satu kepal dan kaki yang berada di belakang jinjit (jari-jari kaki menekan lantai).
- d) *Junjung sikil* atau angkat kaki adalah proses gerak dari gerakan sebelumnya kemudian salah satu kaki diangkat dengan posisi paha mengarah ke samping sesuai dengan kaki yang diangkat, betis tegak lurus ke bawah dan telapak kaki menghadap ke bawah.
- e) *Trecet* Adalah bergerak kesamping kanan, ke kiri atau berputar, dengan telapak kaki jinjit.
- f) *Srisig* adalah Berpindah tempat kekanan, kekiri, maju mundur atau berputar, dengan berlari kecil dan jinjit, tubuh agak merendah.
- g) *Tranjal* adalah gerakan berpindah tempat dengan gerak seperti lompatan.
- h) *Lumaksono* adalah proses kedua kaki berjalan secara bergantian kanan kiri dengan posisi mendhak.
- i) *Ingset* adalah proses menggerakkan salah satu kaki ke kanan atau ke kiri dengan posisi mendhak.

- j) *Gejug* adalah gerak menghentakan *gajul* kaki kanan dibelakang kaki kiri.

Tabel 1 : Rangkuman dari Penjabaran Gerak Sebagai Sikap

No	Gerak	Jumlah
1	Kepala	4
2	Badan	3
3	Tangan	11
4	Kaki	5

Tabel 2 : Rangkuman dari Penjabaran Gerak Sebagai Pelaksana

No	Gerak	Jumlah
1	Kepala	5
2	Badan	4
3	Tangan	8
4	Kaki	10

Dari hasil analisis yang telah tertulis pada rangkuman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk tari Lenggisor menggunakan bermacam-macam bagian gerak, baik bagian gerak sebagai sikap, maupun gerak sebagai pelaksana yang terdiri atas 50 bagian gerak. Adapun rincian gerak yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : **Kedudukan dan Jumlah Bagian Gerak Tubuh di dalam Tari Lenggazor**

No	Bagian Gerak	Kedudukan	Jumlah
1	Kepala	Sikap	4
		Gerak	5
2	Badan	Sikap	3
		Gerak	4
3	Tangan	Sikap	11
		Gerak	8
4	Kaki	Sikap	5
		Gerak	10

Dari masing-masing penjabaran, baik gerak sebagai sikap maupun gerak sebagai pelaksana dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian gerak (kepala, badan, tangan, dan kaki) yang banyak digunakan dalam tari Lenggazor adalah gerak tangan. Selain gerak tangan, yang lebih utama dilakukan dalam menarikan tari Lenggazor adalah sikap, hal tersebut dikarenakan sikap menentukan baik dan tidaknya tarian tersebut. Misalnya *mendhak*, jari kaki *nylekenthing*, dan badan *ndegeg*, dengan demikian bentuk tarian tersebut kelihatan baik. Setelah sikap diteruskan dengan pelaksanaan gerak yang berhubungan dengan intensitas tenaga yang cukup. Hal itu dikarenakan gerak yang dipakai dalam tari Lenggazor adalah gerak-gerak yang lincah dan *energic*.

2. Analisis Struktur Gerak Tari Lenggason Ditinjau Dari Jenis Gerak

Jenis gerak dikelompokkan menjadi 2, yaitu gerak murni dan gerak maknawi,

1. Gerak murni

Gerak murni adalah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu. Beberapa gerak murni yang terdapat dalam tari Lenggason adalah *lampah mlebu, simpuh mburi, srisig, entrak, lampah telu, jalan gipyak, kibas sampur, wolak-walik, sekaran 1, keweran, singgetan, sekaran 2, peralihan, trecetan, hozaho, malang kerik nantang* dan *lumaksono*.

2. Gerak Maknawi

Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas. Beberapa contoh gerak maknawi adalah gerak *simpuh, sembah*, dan *singgetan lenggut* yang berarti *bekti* atau menghormati. Serta gerak *atur pamit* yang berarti sebagai ungkapan terima kasih. Sudah merupakan suatu kepastian bahwa gerak-gerak maknawi baru bernilai sebagai gerak tari apabila telah mengalami stirilisasi dan distorsi.

Dari pengamatan penulis terhadap pengamatan tari Lenggason diketahui bahwa tari Lenggason banyak menggunakan gerak murni daripada gerak maknawi. Gerak murni dalam tabel

terdapat 17 buah dan gerak maknawi dalam tabel terdapat 4 buah. “Tari lenggason mempunyai gerak murni lebih banyak jika dibandingkan dengan gerak maknawi, hal ini dikarenakan pencipta tari ingin karyanya lebih mudah diterima maksud dan tujuannya oleh masyarakat atau penonton” (wawancara dengan Susiati,S.Sn pada tanggal 18 Maret 2014).

Tabel 4 : Analisis Struktur Tari Lenggasor Berdasarkan Jenis Gerak

No	Ragam Gerak	Jenis Gerak Menurut Penggarapannya	
		Murni	Maknawi
1	<i>Lampah mlebu</i>	√	
2	<i>Simpuh mburi</i>	√	
3	<i>Srisig</i>	√	
4	<i>Simpuh ngarep</i>		√
5	<i>Sembah</i>		√
6	<i>Entrak</i>	√	
7	<i>Singgetan lenggut</i>		√
8	<i>Lampah telu</i>	√	
9	<i>Jalan gipyak</i>	√	
10	<i>Kibas sampur</i>	√	
11	<i>Wolak-walik</i>	√	
12	<i>Sekaran 1</i>	√	

13	<i>Keweran</i>	√	
14	<i>Singgetan kanan</i>	√	
15	<i>Sekaran 2</i>	√	
16	<i>Peralihan</i>	√	
17	<i>Trecetan</i>	√	
18	<i>hozaho</i>	√	
19	<i>Malang kerik nantang</i>	√	
20	<i>Lumaksono</i>	√	
21	<i>Atur Pamit</i>		√

Dari hasil analisis data *check list* di atas dapat penulis uraikan bahwa yang termasuk gerak murni adalah *lampah mlebu, simpuh mburi, srisig, entrak, lampah telu, jalan gipyak, kibas sampur, wolak-walik, sekaran 1, keweran, singgetan, sekaran 2, peralihan, trecetan, hozaho, malang kerik nantang* dan *lumaksono*. Sedangkan yang termasuk gerak maknawi adalah *simpuh ngarep, sembah, singgetan lenggut* dan *atur pamit*.

Tabel 5 : Rekonstruksi Hasil Penjumlahan Analisis Struktur Gerak Tari Lenggason Berdasarkan Jenis Gerak

No	Nama Gerak	Hitungan buah dalam gerak
	Jenis-jenis gerak menurut penggarapannya :	
	a. Gerak murni	17 buah
	b. Gerak maknawi	4 buah

3. Analisis Struktur Gerak Tari Lenggason Ditinjau Dari Watak Gerak

Watak gerak terbagi menjadi 2 yaitu watak gerak feminim dan watak gerak maskulin. Gerak yang mempunyai watak feminim biasanya untuk tari putri yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Volume gerak kecil atau sempit
- b. Angkatan kaki rendah
- c. Angakatan lengan atau tangan rendah
- d. Dan gerakannya lebih lembut

Sedangkan gerak yang mempunyai watak maskulin biasanya untuk tari putra yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Volume gerak besar dan luas
- b. Angkatan kaki tinggi
- c. Angakatan lengan atau tangan tinggi
- d. Dan gerakannya kuat dan keras

Dari pengamatan penulis pada pertunjukan tari Lenggason diketahui bahwa ragam gerak yang banyak digunakan dalam tari

Lenggisor adalah gerak feminim. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tari Lenggisor lebih cocok ditarikan oleh penari putri.

Watak gerak feminim dalam ragam gerak tari Lenggisor terdapat 17 buah sedangkan watak gerak maskulin dalam ragam gerak tari Lenggisor terdapat 4 buah. Untuk lebih jelasnya akan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6 : Rekonstruksi Analisis Struktur Tari Lenggisor Berdasarkan Watak Gerak

No	Ragam Gerak	Watak Gerak	
		Feminim	Maskulin
1	<i>Lampah mlebu</i>	√	
2	<i>Simpuh mburi</i>	√	
3	<i>Srisig</i>	√	
4	<i>Simpuh ngarep</i>	√	
5	<i>Sembah</i>	√	
6	<i>Entrak</i>	√	
7	<i>Singgetan lenggut</i>	√	
8	<i>Lampah telu</i>	√	
9	<i>Jalan gipyak</i>	√	
10	<i>Kibas sampur</i>	√	
11	<i>Wolak-walik</i>	√	
12	<i>Sekaran 1</i>	√	

13	<i>Keweran</i>	√	
14	<i>Singgetan kanan</i>	√	
15	<i>Sekaran 2</i>	√	
16	<i>Peralihan</i>	√	
17	<i>Trecetan</i>		√
18	<i>Hozaho</i>		√
19	<i>Malang kerik nantang</i>		√
20	<i>Lumaksono</i>		√
21	<i>Atur Pamit</i>	√	

Tabel 7 : Rekonstruksi Hasil Penjumlahan Analisis Struktur Gerak Tari Lenggisor berdasarkan Watak Gerak

No	Nama Gerak	Hitungan buah dalam gerak
	Watak gerak	
	a) Gerak feminim	17 buah
	b) Gerak maskulin	4 buah

4. Analisis Struktur Gerak Berdasarkan Motif Gerak, Kalimat Gerak, Frase Gerak, dan Gugus Gerak dalam Tari Lenggisor

Dalam menganalisis tari Lenggisor sebagai tari kerakyatan maka akan diuraikan dengan cara memberi kode pada setiap tatanan gerak, adapun pengelompokkan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bagian, dengan kode (bagian awal tari, bagian pokok tari, dan bagian akhir tari)
- b. Gugus gerak dengan kode angka romawi (I, II, III, ...)
- c. Kalimat gerak dengan kode huruf besar (A, B, C, ...)
- d. Frase gerak dengan kode angka (1, 2, 3, ...)
- e. Motif gerak dengan kode angka di dalam kurung ((1), (2), (3), ...)

Tabel 8: Rekonstruksi Hasil Analisis Tari Lengasor Berdasarkan Unsur Gerak

Bagian	Kode	Gugus	Kode	Kalimat	Kode	Frase	Kode	Motif	Frase dan Iringan dalam Hitungan Irama dan Birama
Awal tari	I	<i>Sari laut</i>	A	<i>Lampah awal</i>	1	<i>Lampah mlebu</i>	(1)	<i>Nglangkah mlebu alon</i>	<p>Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p>
							(2)	<i>Nglangkah mlebu cepet</i>	
							(3)	<i>Mbalik mburi</i>	
							(4)	<i>Proses simpuh</i>	
			B	<i>Simpuh</i>	2	<i>Simpuh mburi</i>	(5)	Kedua tangan	<p>Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p>
								meletakkan kacamata	
								(6)	
			C	<i>Srisig</i>	3	<i>Srisig maju</i>	(7)	Tangan kiri memegang	<p>Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p>
								memegang sampur di	
								depan dada	
D	<i>Simpuh</i>	4	<i>Simpuh ngarep</i>	(8)	Proses berdiri	<p>Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p>			
					(9)		<i>Srisig ke depan</i>		
							(10)	Kedua tangan <i>sog</i>	<p>Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p>

							(34) Badan <i>lenggut</i>																	
							(35) <i>Nglangkah</i> kanan																	
							(36) Tangan kanan <i>menthang</i>	<table border="1"> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>tu-juh</td> <td>dla-pan</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan								
Sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan																	
							(37) <i>Nglangkah</i> kaki kiri	<table border="1"> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="6"></td> <td>(35)-(40)</td> <td></td> </tr> </table>															(35)-(40)	
						(35)-(40)																		
							(38) Tangan kiri <i>menthang</i>																	
							(39) Kedua tangan ditarik ke dada																	
							(40) Tangan kanan <i>seblak</i> <i>sampur</i>																	
							(41) Tarik tangan kanan kesamping																	
							(42) <i>Menthang</i> tangan kiri	<table border="1"> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>tu-juh</td> <td>dla-pan</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan								
Sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan																	
							(43) <i>Mendhak</i>	<table border="1"> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="3"></td> <td>(41)-(43)</td> <td colspan="2"></td> <td>(44)</td> <td>(45)</td> </tr> </table>												(41)-(43)			(44)	(45)
			(41)-(43)			(44)	(45)																	
							(44) Tangan kiri <i>trap cethik</i>	<table border="1"> <tr> <td colspan="7"></td> <td>7</td> </tr> </table>								7								
							7																	
							(45) Tangan kanan tekuk lurus depan dada																	

			H	Lampah 3	8	Lampah 3 <i>singget</i>	(46) Langkah kaki kanan (47) Langkah kaki kiri (48) Kedua tangan <i>menthang</i> ke atas (49) Kedua tangan <i>menthang</i> ke kanan (50) Kedua tangan <i>menthang</i> ke kiri (51) Tangan kanan trap <i>cethik</i> kiri (52) Tangan kiri tekuk depan dada (53) Ambil sampur (54) <i>Gejug</i> kiri (55) <i>Gejug</i> kanan	
			I	Jalan <i>Gipyak</i>	9	Jalan <i>gipyak</i> <i>geleng sampur</i> (56) Jalan biasa (57) Geleng kanan		

			J	<i>Kibas sampur</i>	10	<i>Zah zah</i>	<p>(58) Melambaikan sampur ke kanan</p> <p>(59) Geleng kiri</p> <p>(60) Melambaikan sampur kekiri</p> <p>(61) Tangan kanan ambil sampur sebelah kanan</p> <p>(62) Angkat sampur ke sudut kanan atas</p> <p>(63) Telapak tangan kanan <i>miwir sampur</i></p> <p>(64) Tangan kiri <i>nguthel trap cethik</i></p> <p>(65) Posisi badan agak miring kekanan</p> <p>(66) Kaki kiri ke depan</p> <p>(67) Tangan kanan <i>kibas</i></p>	<p>Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p> <table border="1"> <tr> <td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td> </tr> </table> <p>(56)-(60)</p> <p>9</p> <p>Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p> <table border="1"> <tr> <td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td> </tr> </table> <p>(61)-(66)</p>																

								<p><i>sampur</i></p> <p>(68) Geleng kepala</p> <p>(69) <i>Geol</i> pinggang</p> <p>(70) <i>Ukel</i> tangan kanan</p> <p>(71) Kaki kanan digerakkan ke samping depan</p> <p>(72) <i>Ukel</i> tangan kiri</p> <p>(73) Kaki kiri digerakkan ke samping depan</p> <p>(74) Tangan kiri ke depan telinga</p> <p>(75) Tangan kanan <i>nguthel trap cethik</i></p> <p>(76) Tangan kanan <i>seblak sampur</i></p> <p>(77) Tangan kanan kedepan telinga</p>	<p>Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p> <table border="1"> <tr> <td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td> </tr> </table> <p>(67)-(69)</p> <p>10</p> <p>Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p> <table border="1"> <tr> <td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td> </tr> </table> <p>(70)-(75)</p> <p>Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p> <table border="1"> <tr> <td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td> </tr> </table> <p>(76) (77)-(80)</p>																								

						(78)	Tangan kiri <i>nguthel trap cethik</i>	
						(79)	Tangan kiri <i>seblak sampur</i>	
						(80)	Lompat hadap kiri	
						(81)	Kedua tangan mengepal (menggenggam) di depan dada	
						(82)	Hentakan pundak	
			L	<i>Sekaran 1</i>	12		<i>Sekaran tumpang</i>	
						(83)	Nglangkah kaki kiri	
						(84)	Nglangkah kaki kanan	
						(85)	Tangan kanan <i>tumpang</i> ke tangan kiri	
						(86)	<i>Mendhak</i>	
						(87)	Tangan kanan membuka	

			M	<i>Keweran</i>	13	Tangan bolak balik	(88) Tangan kiri membuka (89) Kedua tangan bolak balik ke atas (90) <i>Mendhak</i> (91) Berdiri (92) <i>Nglangkah</i> kanan (93) <i>Nglangkah</i> kiri (94) Badan ke kanan (95) Kedua tangan di depan dada (96) Hentakan pundak	
			N	<i>Singgetan</i>	14	<i>Singgetan</i> kanan	(97) Tangan kiri depan telinga (98) Tangan kanan lurus ke depan (99) <i>Singget</i> kanan (100) <i>Nglangkah</i> mundur	

			Q	<i>Trecetan</i>	17	<i>Trecet kedepan</i>	(128) <i>Simpuh</i> ke belakang (129) Pakai kaca ma (130) Putar badan kekanan (131) Kedua tangan kambeng (132) Kaki <i>tanjak</i> (133) <i>Trecet</i> (134) Putar badan kekanan	
			R	<i>Hozaho</i>	18	<i>Hozaho</i>	(135) <i>Tanjak</i> kanan (136) Tangan kanan <i>menthang</i> (137) Tangan kiri nekuk (138) <i>Ingset</i> kaki kanan (139) Geleng kanan (140) <i>Ingset</i> kaki kiri (141) Geleng kiri (142) <i>Trecet</i>	
			S	<i>Malang kerik</i>	19	<i>Malang kerik</i>	(143) Kedua kaki <i>tanjak</i>	

				<i>nantang</i>		<i>nantang</i>	(144)	Kedua tangan <i>malang kerik</i>	<table border="1"> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>tu-juh</td> <td>dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="2">(143)-(145)</td> <td>(146)</td> <td colspan="2">(147)-(153)</td> <td colspan="3"></td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">19</p>	Sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan	(143)-(145)		(146)	(147)-(153)				
Sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan																		
(143)-(145)		(146)	(147)-(153)																						
							(145)	<i>Ingset</i> kaki kanan																	
							(146)	Hentakan pundak																	
							(147)	<i>Ingset</i> kaki kiri																	
							(148)	<i>Ingset</i> kaki kanan																	
							(149)	<i>Ingset</i> kaki kiri																	
							(150)	Geleng kiri																	
							(151)	Geleng kanan																	
							(152)	Geleng kiri																	
							(153)	<i>Trecet</i>																	
			T	<i>Lumaksono</i>	20	<i>Lumaksono lampah</i>	(154)	<i>Nglangkah</i> kaki kanan																	
							(155)	<i>Menthang</i> tangan																	
							(156)	kanan																	
							(157)	Tangan kiri nekuk	<table border="1"> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>tu-juh</td> <td>dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4">(154)-(159)</td> <td colspan="4"></td> </tr> </table>	Sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan	(154)-(159)							
Sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	dla-pan																		
(154)-(159)																									
							(158)	<i>Menthang</i> tangan kiri																	

Akhir Tari	III	Weh-wehan	U	Atur pamit	21	Sembah pamit	<p>(159) Tangan kanan nekuk</p> <p>(160) <i>Tranjal</i> kanan</p> <p>(161) <i>Nglangkah</i> kanan</p> <p>(162) <i>Menthang</i> tangan kanan</p> <p>(163) <i>Nglangkah</i> kiri</p> <p>(164) <i>Menthang</i> tangan kiri</p> <p>(165) Lepas kacamata</p> <p>(166) Kedua tangan memegang kacamata di depan dada sebelah kiri</p> <p>(167) <i>Nglangkah</i> mundur</p> <p>(168) Putar badan kekanan</p> <p>(169) Jalan keluar</p>	<p>The diagram shows a sequence of 10 steps, each in a box. Above the boxes are labels: Sa-tu, du-a, ti-ga, em-pat, li-ma, e-nam, tu-juh, dla-pan. Below the boxes are brackets indicating groupings: (160) under steps 1-4, (161)-(164) under steps 5-8, (165)(166) under steps 9-10, and (168) under step 9, (169) under step 10. A large bracket at the bottom indicates a total of 20 steps.</p>
------------	-----	-----------	---	------------	----	--------------	--	--

Dari pemberian kode tersebut maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 9 : Rangkuman Rekonstruksi Hasil Analisis Tari Lenggason Berdasarkan Unsur Gerak

Gugus	Unsur-unsur gerak	Jumlah
Bagian awal tari I	Kalimat gerak	5
	Frase gerak	5
	Motif gerak	25
Bagian pokok tari II	Kalimat gerak	15
	Frase gerak	15
	Motif gerak	139
Bagian akhir tari III	Kalimat gerak	1
	Frase gerak	1
	Motif gerak	5

Berdasarkan rangkuman rekonstruksi hasil analisis struktur gerak tari Lenggason, ditinjau dari aspek unsur-unsur gerak pada bagian awal sampai pada bagian akhir tari, dapat disimpulkan bahwa analisis struktur gerak tari Lenggason terdiri atas 3 gugus gerak, 21 kalimat gerak, 21 frase gerak, dan 169 motif gerak. Jumlah unsur gerak yang paling banyak adalah motif gerak. Motif gerak adalah gerak yang paling kecil dalam tari. Diketahui pula bahwa pada gugus gerak bagian pokok tari ternyata lebih banyak menggunakan variasi pada motif geraknya dibandingkan dengan gugus yang lain.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Analisis Struktur Gerak Tari Lenggason dapat ditinjau dari 4 aspek sebagai berikut : (1) Gerak tari Lenggason berdasarkan gerak bagian tubuh, meliputi : gerak kepala, gerak badan, gerak tangan, dan gerak kaki. (2) Gerak tari Lenggason berdasarkan jenis gerak, meliputi : gerak murni dan gerak maknawi. (3) Gerak tari Lenggason berdasarkan watak gerak, meliputi : gerak feminim dan gerak maskulin. (4) Gerak tari Lenggason berdasarkan unsur gerak, meliputi : motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak.

Satuan gerak yang terkecil disebut motif gerak, selanjutnya motif gerak berada dalam satuan gerak yang lebih besar yaitu frase gerak. Setelah itu frase gerak berada dalam satuan gerak yang lebih besar yaitu kalimat gerak, selanjutnya kalimat gerak berada dalam satuan gerak yang lebih besar yaitu gugus gerak, dari gugus gerak ini terangkai menjadi bentuk keseluruhan tari.

Adapun struktur gerak tari Lenggason adalah sebagai berikut : bagian tari Lenggason terbagi menjadi 3 bagian, yaitu : (1) Bagian awal tari, (2) Bagian pokok tari, (3) Bagian akhir tari. Bagian awal tari terdiri atas ragam gerak *lampah mlebu*, *simpuh mburi*, *srisig*, *simpuh ngarep*, dan *sembah*. Bagian pokok tari terdiri atas ragam gerak *entrak*, *singgetan*

leggut, lampah telu, jalan gipyak, kibas sampur, wolak-walik, sekaran 1, keweran, singgetan, sekaran 2, peralihan, trecetan, hozaho, malang kerik nantang, dan lumaksono. Dan bagian akhir tari terdiri atas ragam *atur pamit*.

Analisis struktur tari Lenggisor berdasarkan gerak bagian tubuh meliputi gerak kepala, gerak badan, gerak tangan, dan gerak kaki. Untuk memudahkan penganalisisan, maka gerak dibagi menjadi 2 yaitu gerak sebagai sikap dan gerak sebagai pelaksana. Gerak sebagai sikap meliputi 4 gerak kepala, 3 gerak badan, 11 gerak tangan, dan 5 gerak kaki. Sedangkan gerak sebagai pelaksana meliputi 5 gerak kepala, 4 gerak badan, 8 gerak tangan, dan 10 gerak kaki.

Analisis struktur gerak tari Lenggisor ditinjau dari jenis gerak terbagi menjadi 17 gerak murni dan 4 gerak maknawi. Analisis struktur gerak tari Lenggisor ditinjau dari watak gerak terdiri dari 17 gerak feminim dan 4 gerak maskulin. Sedangkan analisis struktur gerak tari Lenggisor ditinjau dari unsur gerak terdiri atas 3 gugus gerak, 21 kalimat gerak, 21 frase gerak, dan 169 motif gerak.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Mengingat bahwa gerak tari dapat berubah dari keasliannya, maka kepada pencipta tari Lenggisor diharapkan mencari pembakuan

terhadap gerak tari Lenggason dan mensosialisasikan bentuk tari yang baku kepada penari supaya tidak terjadi perubahan pada gerak tari Lenggason.

2. Berangkat dari kenyataan bahwa tari menjadi tidak indah atau terlihat kurang bagus karena kurangnya kesadaran gerak dari masing-masing penari, maka kepada penari Lenggason agar mencari teknik gerak yang tepat, supaya dalam membawakan tari Lenggason terlihat kompak sehingga dapat dinikmati oleh penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif : Ancangan Meetodologi Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Hartono, 1989. *Ilmu dan Budaya Dosen*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta : Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Langer, Suzanne. 1988.K. *Problem of Art*. Terjemahan Widaryanto. Bandung: STSI Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. 1995. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Putraningsih, Titik. 2007. *Diktat Perkuliahan Mata Kuliah Analisis Tari*. UNY
- Soedarsono. 1978. *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta : ASTI.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekata Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Ben, 1987. *Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda*. Kertas kerja yang disajikan dalam Temu Wicara Etnomusikologi III di Medan pada tanggal 2-5 Februaari 1987.

Endang, Susi P, 2005. *Analisis Struktur Gerak Tari Kuntulan Dusun Brajan Suddang Minggir Sleman*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari UNY.

Nurul, Ila FRK, 2007. *Analisis Struktur Gerak Tari Soreng di Desa Bangunrejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0188d/UN.34.12/DT/II/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Februari 2014

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

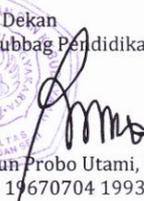
ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI LENGASOR KABUPATEN PURBALINGGA JAWA TENGAH

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANISA DITA RAHMAWATI
NIM : 10209241026
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2014
Lokasi Penelitian : Purbalingga

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Februari 2014

Nomor : 074 / 462 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 0188d/UN.34.12/DT/II/2014
Tanggal : 13 Februari 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "ANALISIS STUKTUR GERAK TARI LENGGASOR KABUPATEN PURBALINGGA JAWA TENGAH", kepada :

Nama : ANISA DITA RAHMAWATI
NIM : 10209241026
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Lokasi : Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Februari s/d April 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
 Fax : (024) 3549560 http : // bcmd.jatengprov.go.id e-mail : bcmd@jatengprov.go.id
 Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/ 37904.5 /2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Menimbang : 1. Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/462/Kesbang/2014 tanggal 13 Februari 2014 perihal Rekomendasi Izin Penelitian.
 2. Surat Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta No. 0188d/UN.34.12/DT/II/2014 tanggal : 13 Februari 2014 perihal Permohonan Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah atas nama Gubernur Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ANISA DITA RAHMAWATI.
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Selagangngeng RT/RW. 001/003, Desa Selagangngeng, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.
4. Pekerjaan : Mahasiswa S1.
5. Judul Penelitian : Analisis Struktur Gerak Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah.
6. Tempat /Lokasi : Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa tengah.
7. Bidang Penelitian : Seni tari.
8. Penanggung Jawab : 1. Dr. Sutiyono.
2. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd
9. Anggota Peneliti : -
10. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Untuk : **Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "Analisis Struktur Gerak Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah."**

Nomor : 070/ /04.5 /2014
Halaman : 2 (2)

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perizinan. Materi penelitian tidak membahas masalah politik dan /atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini dalam melaksanakan penelitian tidak sesuai dengan surat permohonan beserta data dan berkasnya, tidak mentaati ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi penelitian, peraturan perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku, dan penelitian yang dilaksanakan dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan NKRI.
4. Pencabutan sanksi atau pemberlakuan kembali rekomendasi penelitian dapat diberlakukan kembali apabila telah dilakukan klarifikasi dan atau pemantauan di daerah lokasi penelitian dilaksanakan dan adanya surat pernyataan dari peneliti kepada pejabat yang menerbitkan rekomendasi penelitian untuk tidak lagi melanggar ketentuan yang berlaku.
5. Setelah survai/riset/penelitian selesai supaya menyerahkan hasil survai/riset/penelitian kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah.
6. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku pada tanggal Februari 2014 s.d. April 2014
7. Surat Rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 17 Februari 2014

a.n. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purbalingga;
3. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
4. Sdr. ANISA DITA RAHMAWATI;

UPT PTSP BPMD Prov. Jateng 10/01/2014



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Pswt. 247 Telp. (0281) 893117
 PURBALINGGA - 53311

Purbalingga, 20 FEBRUARI 2014

Nomor : 071/175/2014
 Lampiran :
 Perihal : Research/ Suvey

Yth.Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga
 di - PURBALINGGA.

Berdasarkan Surat dari UNIVERSITAS UDEGRI NGURAGARA
 Nomor : 0110/UN.34.12/VI/II/14 Tanggal : 13 FEBRUARI 2014
 Di wilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan research/ survey tentang :

(Photo Copy) teralampir oleh :

1. Nama : NUNDA DEKA MANTANAN
2. N I M : 1030221026
3. Pekerjaan : MAHASISWA
4. Alamat : BELANJAWANGI RT, 001/003 WEG, MERTANI
 KAB. PURBALINGGA
5. Tujuan Research/survey : untuk menyusun Skripsi berjudul :
 ANALISIS PERYUKTUR KELOMPOK TAKSI INFORMASIONAL
 DI WILAYAH PURBALINGGA.
6. Waktu : FEBRUARI s.d. APRIL 2014.
7. Lokasi :

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon tidak berkeberatan untuk menerbitkan surat ijinnya.

AN.KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN PURBALINGGA
 Kepala Seksi Pembinaan Sosial Politik



ZAMHAR YONIR.S.IP
 PENATA TK,I
 NIP.19580930 198103 1 009.

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Purbalingga
2. Wakil Bupati Purbalingga.
3. Sekretaris Daerah Kab. Purbalingga,



PEMERINAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
 PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/115/2014
 Lampiran : 1 (satu) lembar
 Perihal : Research / Survey

Purbalingga, 20 Februari 2014

Kepada Yth :

Kepala DINBUDPARPORA Kabupaten Purbalingga

di

PURBALINGGA

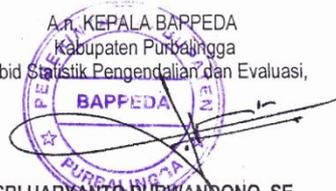
Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/185/2014 tanggal 20 Februari 2014, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian / Survey oleh :

Nama/NIM : ANISA DITA RAHMAWATI NIM. 10209241026
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Selagangeng RT/RW 001/003 Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga
 Lokasi : DINBUDPARPORA Kabupaten Purbalingga
 Judul/ Tujuan : Analisis Struktur Gerak Tari Lenggasar Kabupaten Purbalingga – Jawa
 Penelitian : Tengah
 Waktu : Februari s/d. April 2014

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasilnya ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan hasil Penelitian/Pra Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA
 Kabupaten Purbalingga
 Kabid Statistik Pengendalian dan Evaluasi,


SRI HARYANTO PURWANDONO, SE
 Penata Tingkat I
 NIP. 19620522 198611 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Mahasiswa Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA
 Jalan Piere Tendean No. 10 Telp. (0281) 893269
 PURBALINGGA Kode Pos 53313

Purbalingga, 21 Februari 2014

Nomor : 0711/134
 Lampiran :
 Perihal : Pemberitahuan tentang
 Reserch/Survey

Kepada Yth.
 Pimpinan Sanggar Tari Wisang Geni

Di -
 PURBALINGGA

Berdasarkan surat dari Bappeda Kabupaten Purbalingga Nomor. 071/115/2014 tanggal 20 Februari 2014 dan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 0188d/UN.34.12/DT/II/2014 tanggal 13 Februari 2014, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini kami beritahukan bahwa di Sanggar Tari Wisang Geni akan dilaksanakan Research/Survey oleh :

Nama/NIM : ANISA DITA RAHMAWATI 10209241026
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Selanggeng RT 001/003 Kec. Mrebet Kab. Purbalingga
 Lokasi : Sanggar Seni Tari Wisanggeni
 Judul/Tujuan Penelitian : Analisis Struktur Gerak Tari Lenggasor
 Kab. Purbalingga
 Waktu : Februari s.d. April 2014

Setelah selesai agar yang bersangkutan melaporkan hasilnya ke Dinbudparpora Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar hasil Research/Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, dan atas bantuannya disampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN
 PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA
 KABUPATEN PURBALINGGA


Drs. Akhmad Khotib, M. Pd.
 Pembina Tk. I
 NIP. 19570906 198403 1 014

Tembusan Yth :

1. Kepala Bidang Kebudayaan Dinbudparpora Kab. Purbalingga;
2. Yang bersangkutan.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI**1. Tujuan**

Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis struktur gerak tari Lenggisor.

2. Pembatasan

Dalam melakukan observasi, peneliti membatasi terhadap gerak yang ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Struktur gerak, meliputi motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak/
- b. Jenis gerak, meliputi gerak murni dan gerak maknawi
- c. Watak gerak, meliputi gerak feminisme dan gerak maskulin
- d. Unsur-unsur gerak, meliputi gerak kepala, gerak tangan, gerak badan, dan gerak kaki.

3. Format Instrumen

No	Elemen Tari Lenggasor	Hasil Observasi	Keterangan
1	Struktur gerak a. Motif gerak b. Frase gerak c. Kalimat gerak d. Gugus gerak		
2	Unsur gerak a. Gerak kepala b. Gerak tangan c. Gerak badan d. Gerak kaki		
3	Jenis gerak a. Gerak murni b. Gerak maknawi		
4	Watak gerak a. Gerak feminis b. Gerak maskulin		

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA**1. Tujuan**

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui struktur gerak tari Lenggisor.

2. Pembatasan

Dalam melakukan wawancara, peneliti membatasi terhadap gerak yang ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Struktur gerak, meliputi motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak/
- b. Jenis gerak, meliputi gerak murni dan gerak maknawi
- c. Watak gerak, meliputi gerak feminisme dan gerak maskulin
- d. Unsur-unsur gerak, meliputi gerak kepala, gerak tangan, gerak badan, dan gerak kaki.

Responden dalam pelaksana wawancara penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pimpinan sanggar Wisanggeni
- b. Penata tari
- c. Pemusik
- d. Penari

3. Format Instrumen

No	Elemen Tari Lenggason	Hasil Observasi	Keterangan
1	Struktur gerak a. Motif gerak b. Frase gerak c. Kalimat gerak d. Gugus gerak		
2	Unsur gerak a. Gerak kepala b. Gerak tangan c. Gerak badan d. Gerak kaki		
3	Jenis gerak a. Gerak murni b. Gerak maknawi		
4	Watak gerak a. Gerak feminis b. Gerak maskulin		

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI**1. Tujuan**

Study dokumentasi dalam penelitian ini untuk menambah kelengkapan data serta bukti-bukti fisik (wujud) yang ada hubungannya dengan tari Lenggisor.

2. Pembatasan

Dokumen sebagai susunan data penelitian terdiri dari catatan harian, surat-surat, foto, audio, visual, audio-visual, serta catatan-catatan resmi yang ada di kantor maupun lembaga organisasi. Dalam penelitian ini, sebagai sumber data dibatasi sebagai berikut :

- a. Catatan harian
- b. Foto
- c. Audio- visual

3. Format Instrumen

No	Sumber Data	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Catatan harian		
2	Foto		
3	Audio-visual		

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wendo Setiyono, S. Sn
Umur : 40 th
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Sekar Cempaka no. 16 Parum. Abdi Kencana
Purbalingga Wetan
Jabatan : Ketua Sanggar Wisang Geni

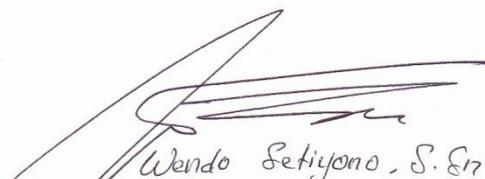
Menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Dita Rahmawati
NIM : 10209241026
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “Analisis Struktur Gerak Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 19 Maret 2014



Wendo Setiyono, S. Sn

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susiati, S.Sn
Umur : 32 tahun
Pekerjaan : Seniman
Alamat : Jl. Sekar Cempaka no 16 Perum- Abdi Kencana
Purbalingga Wetan
Jabatan :

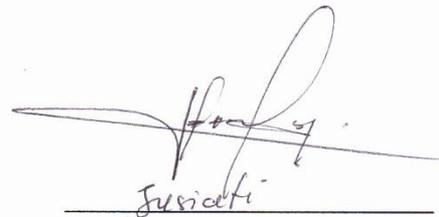
Menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Dita Rahmawati
NIM : 10209241026
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “Analisis Struktur Gerak Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 18 Maret 2014



Susiati

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Sufeja*
Umur : *42 th*
Pekerjaan :
Alamat : *Bojanegara - Padamara - Pbg*
Jabatan : *Pemusik*

Menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Dita Rahmawati
NIM : 10209241026
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “Analisis Struktur Gerak Tari Lenggasor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 19 Maret 2014


Sufeja

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Puji Lestari
Umur : 17 tahun
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Kandang Gampang - Pbg
Jabatan :

Menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Dita Rahmawati
NIM : 10209241026
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “Analisis Struktur Gerak Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 21 Maret 2021



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova umirat^{7h}
Umur : 17th
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Lemangkon - Pbg
Jabatan :

Menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Dita Rahmawati
NIM : 10209241026
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “Analisis Struktur Gerak Tari Lengasor Kabupaten Purbalingga-Jawa Tengah”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 21 Maret 2014



Lampiran 6

DANCESCRIPT TARI LENGGASOR

NO	NAMA GERAK	HITUNGAN	URAIAN GERAK
1.	<i>Langkah mlebu</i>	2x8	Pandangan ke samping kanan, kedua tangan memegang kaca mata dan diletakkan di depan <i>cethik</i> kiri, kemudian melangkah ke depan
2.	<i>Simpuh mburi</i>	1x8	Menghadap belakang kemudian duduk <i>simpuh</i> meletakkan kaca mata, dilanjutkan dengan memegang sampur, tangan kanan depan dada, kiri <i>trap</i> pusat
3.	<i>Srisig</i>	2x8	Kedua tangan memegang sampur lalu jalan <i>srisig</i> ke depan
4.	<i>Simpuh</i>	1x8	Sampur dilepas disertai badan membungkuk ke depan kemudian kedua tangan <i>trap cethik</i> .
5.	<i>Sembah</i>	1x8	- <i>Ukel</i> di depan telinga bergantian lalu

			<p>ukel tangan kanan dari perut kedepan telinga kanan.</p> <p>1-6 - diam (pose)</p> <p>7-8 - Hentakan pundak 2x</p> <p>1x8 - tangan turun</p> <p>5x8 - Hitungan 1- 3 geleng kanan 2x , 5-8 hentakan pundak 4x Hitungan 1-3 geleng kiri 2x , 5-8 hentakan pundak 4x</p> <p>1x8 - <i>tumpang</i> tangan kiri, kanan lalu melingkar kepala,</p> <p>1 - berdiri.</p> <p>2-8 - Putar badan ke kiri</p>
6.	<i>Entrak</i>	3x8	<p><i>Mendhak</i> bersamaan dengan <i>seblak</i> sampur kanan pada hitungan pertama dan pada hitungan ke 3 mendhak bersamaan dengan <i>menthang</i> tangan kiri. Demikian juga hitungan 5 dan 7, kemudian hitungan 1-4 masuk <i>entrak</i> dengan hitungan setengah.</p>
7.	<i>Singgetan</i>	2x8	<p>Tangan kiri kedepan telinga kiri dan tangan kanan lurus ke depan ppada hitunggan ke satu. Hitungan 2 3 4 rentang</p>

			<p>tangan kiri langkah kaki kanan ke samping maju kaki kiri bersamaan dengan <i>ukel</i> keluar tangan kanan, badan <i>lenggut</i> terus kembali ketengah, hitungan 4-8 langkah kanan <i>menthang</i> tangan kanan posisi tangan kiri ke atas lalu sebaliknya langkah kiri <i>menthang</i> tangan kiri lalu ke dua tangan tarik ke dada lalu <i>seblak</i> sampur kanan. Hitungan 1-4 tarik tangan kanan, <i>menthang</i> kiri dengan <i>mendhak</i> kemudian tangan kiri trap cethik kaki kiri depan tangan kanan di tekuk di depan lurus dada.</p>
8.	<i>Lampah telu</i>	7x8	<p>Langkah kanan kiri kanan bersamaan dengan <i>menthang</i> ke dua tangan ke atas, kekanan dan kekiri lalu <i>trap singget</i> yaitu tangan kanan <i>trap cethik</i> kiri dan tangan kiri tekuk depan dada.</p> <p>Hitungan 5-8 ambil sampur lalu <i>gejug</i> kiri, <i>gejug</i> kanan.</p>
9.	<i>Jalan gipyak</i>	5x8	<p>Jalan dengan geleng kanan dan melambatkan sampur kekanan dan kekiri tepat dengan hitungan.</p>

13.	<i>Keweran</i>	2x8	<p>ke kiri, hitungan 3-4 <i>mendhak</i> dua kali bersamaan dengan membuka tangan kanan dua kali, demikian juga sebaliknya.</p> <p>Hitungan 1-4 kedua tangan di bolak-balik ke atas, hitungan 5-6 mendak 7-8 berdiri, 1-4 langkah kanan kiri posisi badan ke kanan kedua tangan di depan dada lalu hentakan pundak,</p>
14.	<i>singgetan</i>	3x8	<p><i>singgetan</i> yaitu pada hitungan satu tangan kiri di depan telinga kiri dan tangan kanan lurus kedepan hitungan 2 3 4 <i>trap sindet</i> kanan yaitu posisi tangan kanan jauh di tekuk di depan dada tangan kiri <i>trap cethik</i>, lalu langkah mundur 3x pada hitungan 8 angkat kaki kiri sambil <i>ukel</i> keluar ke dua tangan. Hitungan 1-4 putar kekiri lalu balik ke depan <i>trap sindet</i> kanan. Hitungan 5-8 <i>menthang</i> tangan kanan tekuk tangan kiri lalu kembali tekuk tangan kanan <i>menthang</i> kiri bersamaan dengan <i>mendhak</i>. Kemudian badan muter ke kanan sampai <i>mbalik</i> badan tepat hitungan 8 tangan <i>tumpang tali</i> di depan pusar.</p>

15.	<i>Sekaran 2</i>	2x8	<p>Hitungan 1-2 langkah kaki kiri kanan bersamaan dengan tangan <i>tumpang</i> kekiri hitungan 3-4 <i>mendhak</i> dua kali bersamaan dengan membuka tangan kanan 2x lalu <i>ukel</i> tangan kanan dengan membalik badan kembali ke depan pada hitungan 5-6. Hitungan 7-8 <i>tumpang</i> tangan kekanan lalu <i>mendhak</i> tangan kiri <i>trap cethik</i> tangan kanan di depan muka pandangan depan di lakukan 2x</p>
16.	<i>Peralihan</i>	1x8	<p><i>Miwir</i> sampur kanan ke sudut atas lalu kayang membalik badan kekiri muter lalu <i>srisig</i> kemudian <i>simpuh</i> menghadap belakang.</p>
17.	<i>Trecetan</i>	3x8	<p>Membalik badan kekanan dengan posisi tangan <i>kambeng</i> dan kaki <i>tanjak</i> putra pandangan ke depan lalu <i>trecet</i>. Hitungan 5-8 badan membalik kekanan 2x.</p>
18.	<i>hozaho</i>	3x8	<p>Posisi kaki <i>tanjak</i> kanan <i>menthang</i> tangan kanan tekuk tangan kiri</p>

			bersamaan dengan <i>ingset</i> kanan dan geleng kanan lalu sebaliknya. <i>Ingset</i> kiri pada hitungan 3 dan 5 kemudian <i>trecetan</i> seperti no 13.
19.	<i>Malang kerik nantang</i>	3x8	Masih posisi <i>tanjak</i> posisi kedua tangan <i>malang kerik trap cethik</i> , pada hitungan 1-2 <i>ingset</i> kanan dan angkat pundak 2x lalu <i>ingset</i> kiri kanan kiri dengan kepala patahkan kekiri kanan dan kiri di lakukan 2x. Kemudian <i>trecetan</i> seperti no 13.
20.	<i>Lumaksono</i>	6x8	Langkah kaki kanan dan <i>menthang</i> tangan kanan tangan kiri tekuk kemudian sebaliknya di lakukan sesuai dengan <i>kethukan</i> hitungan setelah delapan kali hitungan kemudian <i>ngracik</i> kanan kiri kanan lalu <i>tranjal</i> kanan tiga kali langkah kanan <i>menthang</i> tangan kiri langkah kiri <i>menthang</i> tangan kiri seperti di atas di lakukan 6x
21.	<i>Atur pamit</i>	1-2	Lepas kacamata, kemudian kedua telapak tangan menyatu dengan jari tangan merapat diletakkan depan dada sebelah

			kiri
		3-8	Langkah mundur
		1-3	Putar badan kekanan
		4-8	Jalan keluar

Lampiran 7

GAMBAR TARI LENGGASOR



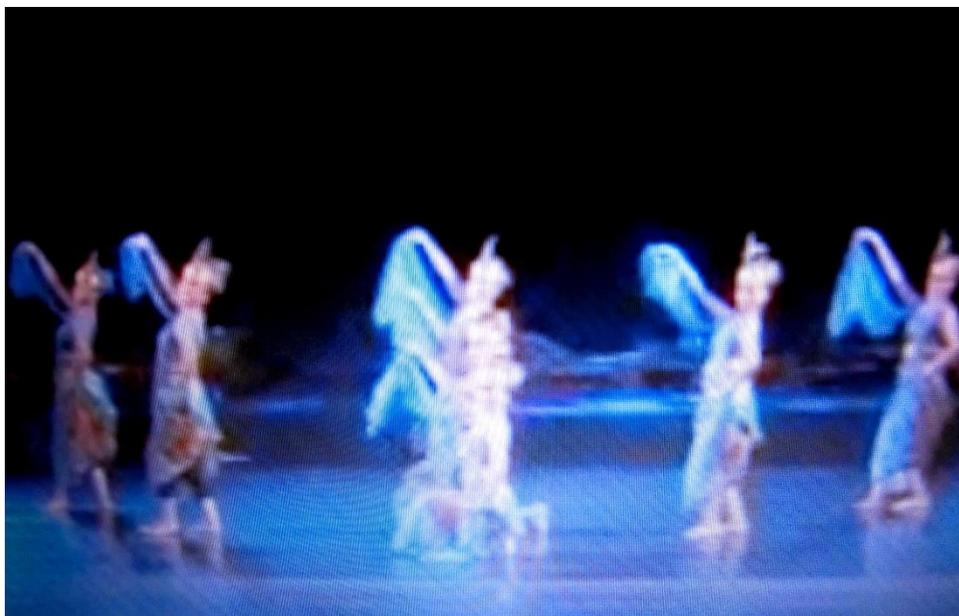
Gambar 4 : Contoh Ragam Gerak *Sembah Simpuh*
(dok. Nisa: 2014)



Gambar 5: Contoh Ragam Gerak *Lampah Telu*
(dok. Nisa : 2014)



Gambar 6 : Contoh Ragam Gerak *Jalan Gipyak*
(dok. Nisa: 2014)



Gambar 7 : Contoh Ragam Gerak *Kibas Sampur*
(dok. Nisa :2014)



Gambar 8: Contoh Ragam Gerak *Trecetan*
(dok. Nisa : 2014)



Gambar 9 : Contoh Ragam Gerak *Hozaho*
(dok. Nisa : 2014)

Lampiran 8

NOTASI IRINGAN TARI LENGASOR

1. Lancaran Ilo Gondang Sl

Vokal putri 6 5356

2353 6532 1653 212(6)

2. Lancaran Renggong Manis Sl

(Irama 2)

. 1 . 3 . 1 . 3 . 1 . (2)

// . 1 . 2 . 1 . 5 . 1 . 5 . 1 . (6)

. 1 . 6 . 1 . 3 . 1 . 3 . 1 . (2)//

3. Lancaran Renggong Manis Sl

(Irama 1)

// . 1 . 2 . 1 . 5 . 1 . 5 . 1 . (6)

. 1 . 6 . 1 . 3 . 1 . 3 . 1 . (2)//

4. Lancaran Renggong Manis Sl

(Irama 2)

// . 1 . 2 . 1 . 5 . 1 . 5 . 1 . (6)

. 1 . 6 . 1 . 3 . 1 . 3 . 1 . (2) //

5. Lancaran Kulu-kulu Sl

(Irama 1)

653(2)

// . 6 . 3 . 6 . 2 . 6 . 3 . 6 . (5)

. 6 . 3 . 6 . 5 . 6 . 3 . 6 . (2) //

6. Lancaran Sl

235(6)

// . 1 . 6 . 1 . 6 . 2 . 3 . 5 . (6) //

- **Vokal**

1. Vokal Lancaran Ilo gondang :

Sari laut rama kula nggih rama

Glesar-gleser sing nontonngintip ning pager

Ilo gondang banyumasan

2. Vocal Lancaran Renggong Manis Sl :

Pantes disawang lanang lan wadon si penganten

Manis eseme katon semune gawe bungah

Wis gedhene yen lumaku ring iringan

Gawe rebut lir pidak minja ngiringan

Janur gunung sekulon banjar patoman

Kadingaren wong bagus gasik tekane
Bakul kayu cepone wadah pengaron
Kapanane ketemu pada dhewekan
Lisus kali kedung jero banyu mili
Meneng soten atine bolar baleran
Dongkel gelang dening abu ngalang alang
Wis sajege wong lanang gedhe gorohe
Cengkir gading beluluk tibane miring
Wis kesanding nggoleti sing eman maning
Menu sawah megar ing analer-leran
Eman temen wong ayu kanggo weh-wehan